

**ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF PADA MASYARAKAT
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
MELALUI BUDIDAYA TANAMAN BIOFARMAKA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung
Kabupaten Lampung Tengah)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh

**Murni Retiwiranti
NPM: 1451010220**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2018 M**

**ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF PADA MASYARAKAT
DALAM MENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
MELALUI BUDIDAYA TANAMAN BIOFARMAKA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten
Lampung Tengah)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh

gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**Murni Retiwiranti
NPM: 1451010220**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Pembimbing II : Fatih Fuadi, S.E., M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2018 M**

ABSTRAK

Oleh
Murni Retiwiranti

Ekonomi kreatif mulai diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis. Sesuai dengan Instruksi Presiden RI no 6 tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Sektor Pertanian telah mengupayakan tumbuhnya kreativitas dan semangat pengembangan usaha produktif yang bernilai tambah dan berdaya saing dalam masyarakat tani khususnya pelaku agribisnis. Desa Fajar Asri merupakan salah satu Desa dimana pertanian menjadi sumber pendapatan masyarakatnya. Salah satunya pembudidayaan kencur. Berdasarkan data dari masyarakat Desa Fajar Asri jumlah petani yang membudidayakan kencur ada sekitar 200 petani dengan sekitar 20 orang diantaranya melakukan pengolahan kencur. Harga kencur yang tidak menentu ditambah dengan penyakit pembusukan kencur sebelum dipanen yang menyerang tanaman kencur petani Desa Fajar Asri, membuat petani mengolahnya dalam bentuk geplek kencur dan minuman tradisional, sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangga petani kencur Desa Fajar Asri.

Permasalahan dalam penelitian ini mengarah pada peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani kencur yang ada di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan petani dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research* digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif memanfaatkan sumber data primer dan sekunder dengan menggunakan populasi sebanyak 200 dengan penarikan sampel menggunakan cara *purposive sampling* didapat sampel sebanyak 20 orang petani kencur. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya peran ekonomi kreatif yang dilakukan petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dibandingkan saat petani hanya menjual kencur dalam bentuk rimpang segar. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam ekonomi kreatif yang dilakukan oleh petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga beberapa telah ada yang sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam yaitu keadilan dan *kekhalifahan* (tanggung jawab), namun juga terdapat yang belum sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam, yaitu belum menerapkan zakat secara benar.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama

MURNI RETIWIRANTI

NPM

1451010220

Jurusan

Ekonomi Syari'ah

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi

Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Pespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP.198008012003012001

Pembimbing II,

Fatih Fuadi, S.E., M.S.I

NIP.198512192015031006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.Si

NIP.19750424200212100



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratinin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MELALUI BUDIDAYA TANAMAN BIOFARMAKA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar**

Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah) disusun oleh **Murni Retiwiranti, NPM: 1451010220** Jurusan **Ekonomi Syaria'ah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Rabu, 17 Oktober 2018.**

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang: Syamsul Hilal, M.Ag

Sekretaris : Yusuf Bachtiar, M.E.I

Penguji 1 : Suhendar, SE., M.S.Ak

Penguji 2 : Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.

NIP. 12580824 198903 1 003

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya)” (Q.S An-Najm 39-40)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Heri Suwarsono dan Ibunda Sri Yati yang tiada henti-hentinya mendoakan, mengasihi dan menyayangiku yang tiada taranya serta segala pengorbanannya yang tidak bisa ananda balas dengan apapun juga.
2. Pembimbing akademik bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I dan pembimbing skripsi bapak Fatih Fuadi, S.E., M.S.I yang telah membimbing ananda sampai terselesaikan skripsi ini.
3. Adikku Retha Untari Puja Wiranti yang telah memberikan dukungan dan selalu menemaniku saat penelitian sampai skripsi terselesaikan.
4. Sahabatku Dwi Indah Taufik, serta sahabat satu pembimbing akademik terimakasih telah memberikan dukungan, kasih sayang dan canda tawa yang kalian berikan.
5. Teman-teman Ekonomi Syari'ah kelas D terimakasih untuk kebersamaan dan kebahagiaan selama ini kalian berikan.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Murni Retiwiranti dilahirkan pada tanggal 04 maret 1996, di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, yaitu anak sulung dari Bapak Heri Suarsono dan Ibu Sri Yati.

Riwayat pendidikan penulis mulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Terbanggi Besar ditamatkan pada tahun 2007, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar tamat pada tahun 2011, penulis kemudian melanjutkan di MAN Poncowati tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima sebagai mahasiswa fakultas syariah program S1 Ekonomi Islam dan pada tahun 2015 UIN Raden Intan Lampung Membuka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang termasuk di dalamnya jurusan Ekonomi Islam.



KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)” dapat terselesaikan shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia .

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program sarjana satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya, secara rinci ungkapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

2. Madnasir S.E., M. Si. Dan Deki Fermansyah, S.E., M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar Dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I dan Fatih Fuadi, S.E., M.S.I selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini.
5. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat seperjuangan khususnya kelas D yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bias disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terjalin dalam ukhuwah islamiyah kita bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.

Bandar lampung, 2018

Penulis

Murni Retiwiranti
1451010220



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pengesahan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan masalah.....	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Manfaat Dan Tujuan Penelitian	11
G. Tinjauan Pustaka	12
H. Metodologi Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Ekonomi Kreatif.....	25
1. Sektor Dalam Industri Kreatif.....	27
2. Perkembangan Ekonomi Kreatif Indonesia	30
3. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif	32
B. Kosep Ekonomi Islam	35
1. Pengertian ekonomi islam	35
2. Prinsip-prinsip ekonomi islam	36

3. Nilai-nilai Dasar ekonomi islam	38
C. Konsep Pendapatan	40
1. Metode Pendapatan	42
2. Sumber Pendapatan	43
3. Macam-Macam Pendapatan	45
4. Siklus Aliran Pendapatan	46
D. Pendapatan Rumah Tangga	47
1. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	49
2. Pendapatan Rumah Tangga Tani	50
3. Kriteria Pengukuran Pendapatan	52
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani	53
E. Konsep Pendapatan Dalam Islam	56
F. Tanaman Biofarmaka	59

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	60
2. Kondisi Geografi Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	62
3. Kondisi Social Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	62
4. Kondisi Ekonomi Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	65
5. Visi Dan Misi Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	66
6. Tujuan Dan Sasaran Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	67
7. Kebijakan Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	67
8. Strategi Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	68
A. Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka (Kencur) Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	69

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Ekonomi Kreatif Petani Kencur dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Fajar Asri	75
---	----

B. Analisis Peran Ekonomi Kreatif Petani Kencur Pada Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Fajar Asri Dalam Perspektif Islam	92
---	----

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	103
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1	Kecamatan Dengan Luas Panen dan Produksi Tanaman Kencur Terbesar Kabupaten Lampung Tengah.....	8
3.1	Nama-Nama Kepala Kampung Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.....	61
3.2	Jumlah Penduduk Kampung Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.....	63
3.3	Tingkat Pendidikan Kampung Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.....	63
3.4	Agama Penduduk Kampung Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.....	63
3.5	Sarana dan Prasarana Kampung Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.....	64
3.6	Mata Pencaharian Kampung Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.....	65
3.7	Data Pendapatan Petani Kencur Yang Mengelola Gaplek Kendur Di Desa Fajar Asri	73
3.8	Data Pendapatan Petani Kencur Yang Mengelola Minuman Tradisional Di Desa Fajar Asri	74
3.9	Data Pendapatan Petani Sebelum Mengelolah Kencur Di Desa Fajar Asri	74
3.10	Data Petani Saat Menanam Singkong Di Desa Fajar Asri	75
4.1	Total Produksi Gaplek Kencur Sekali Musim Panen Petani Kencur Kampung Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	80
4.2	Total Produksi Jamu Setiap Hari Oleh Petani Kencur Kampung Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	81
4.3	Daftar Harga Olahan Jamu Kencur Kampung Fajar Asri Kecamatan	

	Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	83
4.4	Data Pendapatan Petani Yang Mengolah Gaplek Kencur Di Kampung Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	88
4.5	Data Pendapatan Produksi Jamu Oleh Petani Kampung Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	89
4.6	Data Pendapatan Petani Kencur sebelum mengelola kencur Di Kampung Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	89
4.7	Data pendapatan petani saat menanam singkong	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 2: Surat Konsultasi Pembimbing Akademik

Lampiran 3: Surat Izin Pra-Riset FEBI UIN Lampung

Lampiran 4: Surat Izin Pra Riset Desa Fajar Asri

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

Lampiran 6: Surat Izin Riset FEBI UIN Lampung

Lampiran 7: Dokumentasi







BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut tentang skripsi ini terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian judul. Sebab judul merupakan kerangka dalam bertindak, apalagi dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda dikalangan pembaca. Maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah berjudul: **ANALISIS PERAN EKONOMI KRATIF PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MELALUI BUDIDAYA TANAMAN BIOFARMAKA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Saputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)**. Uraian sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya, atau penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya.¹

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2011), h. 58

2. Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang kedudukannya dalam masyarakat.²

3. Ekonomi kreatif

Merupakan kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh industri kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual.³

4. Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.⁴

5. Budidaya

Budidaya adalah suatu usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.

6. Tanaman Biofarmaka

Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.⁵

7. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang mengendalikan dan mengatur aktivitas ekonomi sesuai dengan pokok-pokok

² *Ibid*, h. 1051

³ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.4

⁴ Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Pustaka Nedia Group, 2009), h. 21

⁵ BPS, *Produksi Tanaman Biofarmaka dan Hias Provinsi Lampung 2016*, h. 2

Islam.⁶ Definisi lain bahwa ekonomi islam termasuk hukum syara' yang banyak berhubungan dengan lingkungan, manusia, dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidupnya berinteraksi dengan lingkungannya atau secara global berhubungan dengan alam.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari sehingga penulis mengangkat untuk membahas dan meneliti, alasan-alasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Alasan objektif

Adanya ekonomi kreatif dirasa sangat membantu dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga, Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dikenal dengan budidaya tanaman biofarmaka (kencur), selain dijual dalam bentuk rimpang segar kencur juga ada yang diolah. sehingga peneliti tertarik untuk lebih dalam membahas upaya-upaya apa saja yang dilakukan warga Desa Fajar Asri dalam melakukan kegiatan ekonomi kreatif sehingga mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui budidaya tanaman biofarmaka.

2. Alasan Subjektif

- a. Penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya yaitu tentang ekonomi kreatif dan pendapatan rumah tangga petani

⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Bandung: Erlangga, 2012), h. 10

- b. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis geluti saat ini yakni berkenaan dengan ekonomi Islam.
- c. Ketersediaan data-data dan lokasi yang mudah di jangkau serta literature yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga cukup mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, ekonomi kreatif mulai diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis. Dalam tiga tahun terakhir ini istilah ekonomi kreatif atau industri kreatif mulai marak dibicarakan. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pengembangan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global.⁷

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual.

Sesuai dengan Instruksi Presiden RI no 6 tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Sektor Pertanian telah mengupayakan tumbuhnya kreativitas dan semangat pengembangan usaha produktif yang bernilai tambah dan berdaya saing dalam masyarakat tani khususnya pelaku agribisnis. Pengembangan ekonomi kreatif

⁷Meuled, *Menggerakan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), h. 226-227

di sektor pertanian, dimulai dari penciptaan berbagai sarana produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, energi terbarukan, pengembangan produk dan desain kemasan, rekayasa tampilan, pengelolaan keunikan alam pertanian sampai pemanfaatan hasil samping atau limbah pertanian. Sasaran yang ingin dicapai adalah tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi kreatif berbasis pertanian sesuai potensi dan kearifan lokal di masing-masing wilayah.

Islam adalah agama yang sempurna. Sehingga dalam kegiatan berekonomi Islam juga telah memiliki aturan tersendiri. Di dalam Islam, setiap orang diwajibkan untuk bekerja yang mana pekerjaan tersebut dapat bermanfaat untuk memenuhi hajat hidup dan taraf hidup manusia sehingga hidupnya sejahtera.

Islam juga mengajarkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Bekerja dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu perhatian cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena ekonomi Islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal dari usaha. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Q.S Al Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

*“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S Al-Jumu'ah ayat 10).”*⁸

Setiap orang diwajibkan untuk bekerja yang mana pekerjaan tersebut dapat bermanfaat untuk hajat hidup dan taraf hidup manusia sehingga hidupnya sejahtera. Di samping itu dengan bekerja seseorang dimungkinkan untuk menjadi kaya, hidup senang, sejahtera dan makmur. Allah SWT telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita apa yang ada di bumi sebagai sumber dari segala sesuatu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut diperuntukkan manusia dalam usahanya memperoleh kekayaan untuk memuaskan kebutuhan serta hidup dalam kehidupan yang nyaman. Dengan kata lain semua kekuatan alam itu hanya disediakan untuk manusia dengan kesempatan untuk memperoleh sumber-sumber penghidupan tersebut. Dalam ayat di atas juga dapat dijelaskan makna dalam kata “carilah karunia Allah” yang digunakan didalamnya dimaksudkan untuk segala usaha halal yang melibatkan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Disaat-saat berdagang atau berbisnis kita sebaiknya di anjurkan tetap berzikir kepada Allah, jangan sampai urusan duniawi (termasuk bisnis dan semua aktivitas yang bermotifkan ekonomi), itu menyebabkan lupa diri dari hal-hal yang memberikan manfaat buat kehidupan di akhirat kelak.⁹

Kegiatan ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan rumah tangga dengan cara halal. Salah satu kegiatan ekonomi kreatif itu adalah melalui budidaya tanaman biofarmaka. Tanaman biofarmaka merupakan tanaman

⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 554

⁹Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 72

yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, rimpang ataupun akar. Tanaman biofarmaka antara lain kencur, temulawak, jahe, kunyit, keji beling, sambiloto, bawang putih dll.

Kencur termasuk jenis rempah kelompok rimpang yaitu jenis biofarmaka yang paling banyak dibutuhkan sebagai bahan baku pembuatan obat tradisional atau jamu oleh berbagai industri baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pengembangan manfaat kencur sebagai bahan baku obat-obatan, kosmetik, makanan dan minuman akan meningkatkan permintaan kencur. Selain bermanfaat, kencur juga memiliki prospek pasar yang bagus dengan nilai jual hasil rimpang per satuan berat (per kilogram) relatif tinggi sehingga memberikan peluang bagi petani untuk dapat terus meningkatkan produktivitasnya sebagai faktor untuk mendapatkan pendapatan yang semakin tinggi pula.¹⁰

Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas panen kencur sebesar 3818 376 m². Luas panen kencur Kabupaten Lampung Tengah menempati posisi terbesar ketiga dengan Produksi dan produktivitas kencur tertinggi berada di Kabupaten Lampung Tengah, yaitu sebesar 47, 030.00 kg dan 1,23 kg/m² .¹¹ Tertingginya produksi dan produktivitas kencur di Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan jika Kabupaten Lampung Tengah merupakan wilayah potensial untuk mengembangkan usahatani kencur. Selain berpotensi, Kabupaten Lampung Tengah menjadi pusat

¹⁰Shima Urtuza Basiroh, “Analisis Sistem Agribisnis Kencur Di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”, Universitas Lampung, skripsi, 2017

¹¹BPS Kabupaten Lampung Tengah, “Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka 2016”

produksi kencur di Provinsi Lampung. Hal ini akan membantu dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 1.1
Kecamatan dengan Luas Panen dan Produksi Tanaman Kencur Terbesar
Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016

No	Nama Kecamatan	Luas panen (m2)	Produksi (kg)
1	Seputih Agung	3650 000	44,420.00
2	Sendang Agung	58 100	1,135.00
3	Anak Tuha	19 500	416.00
4	Terbanggi Besar	41 000	400.00
5	Pubian	20 000	230.00

Sumber: Badan Pusat Statistika Lampung Tengah, 2017

Table 1.1 menunjukan bahwa Kecamatan Seputih Agung adalah kecamatan dengan luas panen dan produksi kencur terbesar di Kabupaten Lampung Tengah. Terbesarnya luas panen dan produksi kencur di Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan jika Kecamatan Seputih Agung menjadi pusat usahatani kencur di Kabupaten Lampung Tengah.

Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah merupakan wilayah yang penduduknya mayoritas sebagai petani, salah satunya adalah petani kencur. Sebelum melakukan usahatani kencur petani Desa Fajar Asri merupakan petani jagung maupun singkong, namun dikarenakan kencur dianggap lebih menguntungkan sebagian petani beralih menanam kencur. Kecamatan Seputih Agung khususnya di Desa Fajar Asri Lampung Tengah merupakan tempat usahatani kencur dengan luas areal 50 ha dari jumlah keseluruhan luas di Desa Fajar Asri Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Hasil observasi awal diperoleh

informasi bahwa usahatani kencur mulai dikembangkan di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah sudah sejak lama.¹²

Desa Fajar Asri adalah salah satu Desa di Kecamatan Seputih Agung yang berpotensi dalam membudidayakan kencur. Sebagian petani Desa Fajar Asri menggantungkan hidupnya dengan menanam kencur sebagai salah satu sumber pendapatan rumah tangga. Produktivitas kencur di Desa Fajar Asri cukup tinggi yakni 18- 20 ton per hektar untuk kencur tua dengan masa panen 12 bulan dan 8- 12 ton per hektar untuk kencur muda dengan masa panen 6-10 bulan , menurut hasil wawancara dengan salah satu ketua gapoktan bahwa jika kencur dipanen saat masih muda pendapatan bersih yang didapat petani dalam satu hektarnya mencapai Rp 50.000.000,00.¹³

Namun kebanyakan masyarakat Desa Fajar Asri merupakan petani dengan skala usaha yang relatif kecil. Keadaan pelaku usaha pertanian tersebut setiap tahun semakin bertambah jumlahnya dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Skala usaha pertanian yang kecil menghambat petani kencur meningkatkan pendapatannya. Selain itu tanaman rimpang kencur merupakan rimpang yang gampang terserang penyakit yaitu pembusukan kencur sebelum dipanen atau biasanya petani menyebutnya (leles), kencur yang membusuk akibat infeksi jamur dan curah hujan yang tinggi bisa menulari tanaman kencur yang lainnya sehingga hasil produksi

¹²Suprianto, Wawancara Dengan Ketua Gapoktan Desa Fajar Asri Seputih Agung Lampung Tengah, 22 Maret 2018

¹³Suprianto, Wawancara Dengan Ketua Gapoktan Desa Fajar Asri Seputih Agung Lampung Tengah, 16 April 2018

menjadi menurun. Belum lagi harga kencur yang tidak menentu dipasaran membuat petani harus mampu dapat mengolah kencur agar memiliki nilai jual, Untuk itu diperlukan adanya kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan masyarakat agar dapat terus meningkatkan pendapatannya.

Oleh sebab itu penulis mencoba mengulasnya dalam bentuk tulisan berupa skripsi. Dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Saputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)”.

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan petani kencur di Desa Fajar Asri. Pendapatan dalam penelitian ini lebih pada pendapatan petani kencur di Desa Fajar Asri.
2. Responden dalam penelitian ini adalah petani kencur di Desa Fajar Asri.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh petani kencur dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Fajar Ari?
2. Bagaimana ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan petani kencur Desa Fajar Asri di tinjau dalam perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan suatu pengetahuan. Demikian pula dengan penelitian yang akan penulis lakukan, adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah melalui budidaya tanaman biofarmaka (kencur).
- b. Untuk menganalisis pandangan ekonomi Islam terhadap kegiatan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan petani kencur di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Agar dapat tambahan referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis tentang ekonomi kreatif dan peningkatan pendapatan rumah tangga melalui budidaya tanaman biofarmaka dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Secara praktis

a) Bagi petani

Sebagai sumber informasi bagi petani di Kabupaten Lampung Tengah khususnya Desa Fajar Asri dalam mengelola usahatani kencur.

b) Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan penulis dan untuk melengkapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu ekonomi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

c) Bagi Alamater

Dapat dijadikan sebagai rujukan mahasiswa ekonomi Islam selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan yang sama.

G. Tinjauan pustaka

Penyusun melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada penyusun menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan ekonomi kreatif dan peningkatan pendapatan rumah tangga yang dapat di jadikan bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan Maleo Tri Ariyanto yang berjudul Peran Industri Kerajinan Kulit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Penyerapan Tenaga Kerja Didusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Peranan industry kerajinan kulit terhadap

pendapatan rumah tangga di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebesar 55,61 %. Dimana jumlah keseluruhan pendapatan rumah tangga dari industri kerajinan kulit sebesar Rp 82.500.000,00 dan total pendapatan rumah tangga dari pendapatan kerajinan kulit dan pendapatan lain-lain sebesar Rp 148.350.000,00. 2) Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebesar 51,39 %. Dimana jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit sebanyak 573 orang (325 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dan mampu melibatkan tenaga kerja rumah tangga sebanyak 248 orang). Sedangkan jumlah angkatan kerja di Dusun Manding sebanyak 1.115 orang.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan Umi Rohmah yang berjudul Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industry Anyaman Bamboo Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi pengrajin, dilihat dari 30 responden 9 orang pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 18 orang orang pengrajin stabil, dan 3 orang pengrajin mengalami penurunan di tahun 2016. Sementara itu untuk kajian dalam islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi

¹⁴Maleo Tri Ariyanto, *Peran Industri Kerajinan Kulit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Penyerapan Tenaga Kerja Didusun Manding Desa Sabdodadi Kencamatan Bantul Kabupaten Bantul*, Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi, 2017

ekonomi dan lingkungan, dan kemitraan. Namun belum memenuhi indikator manajemen dan keuangan.¹⁵

3. Penelitian Yang Dilakukan Maesa Rani Yang Berjudul Pengembangan Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Kampung Wisata Jodipan Kota Malang). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah terbentuknya Kampung Wisata Jodipan. Selain itu dengan terbentuknya Kampung Wisata Jodipan juga dapat merubah pola perilaku sosial dan budaya masyarakat setempat, yakni lebih menjaga kebersihan lingkungan dan lebih mengetahui bagaimana menghadapi budaya asing yang masuk. Hambatan dalam pengelolaan KWJ sendiri yaitu tidak adanya lahan yang memadai untuk mendukung KWJ menjadi lebih berkembang. Dari segi sosial budaya rendahnya pendidikan mayoritas masyarakat setempat sehingga masih minimnya pengetahuan tentang kepariwisataan. Sedangkan untuk tantangan pengelolaan KWJ sampai saat ini belum ada, hanya saja untuk mengembangkan kampung wisata harus memiliki dana yang besar sedangkan untuk KWJ sendiri hanya terbatas pada modal dari PT Indana. Dari segi sosial dan budaya tantangan pengelolaan KWJ di masa mendatang yakni kesiapan mental masyarakat setempat untuk berbaur dan menerima budaya baru yang masuk hal ini

¹⁵Umi Rohma, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industry Anyaman Bamboo Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi 2016

dimaksudkan agar interaksi antara masyarakat KWJ dengan pengunjung dapat berjalan dengan baik. Pengembangan Kampung Wisata Jodipan dimasa mendatang untuk saat ini masih belum ada. Terkait dengan permodalan KWJ sendiri yang hanya bersumber dari PT Indana, dimana masih memiliki kontrak dua tahun jadi untuk pengembangan KWJ kedepan perlu dirundingkan dengan PT Indana. Pengembangan KWJ diperoleh dari hasil penjualan tiket. Dari hasil penjualan tiket tersebut digunakan untuk perawatan, inovasi gambar, kebersihan dan lain-lain.

Dari beberapa kajian pustaka yang penulis paparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada persamaan yang mendasar pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama- sama membahas tentang ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan. Terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, fokus dengan meningkatkan pendapatan melalui usaha ekonomi kreatif bidang pertanian

H. Metode penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam psoses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Maka metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pencarian data dilakukan langsung dilapangan atau dilokasi penelitian.¹⁷ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari petani kencur yang tinggal di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah berkaitan dengan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui budidaya tanaman biofarmaka (kencur).

Penelitian ini selain berjenis penelitian lapangan juga berjenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).¹⁸

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Cet Ke-22, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2

¹⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h. 27.

¹⁸Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2009), h.52

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (*deskriptif*) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian deskriptif yang penulis maksud adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh mardans, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.¹⁹

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, subjek penelitian atau (*informan*) yang berkaitan dengan variable yang diteliti.²⁰

Dalam penelitian ini penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian. Diperoleh melalui wawancara kepada petani kencur di Desa Fajar Asri dengan menggunakan daftar pertanyaan, data ini merupakan data yang utama penulis gunakan untuk mencari

¹⁹H. Moh Pobundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Cet. Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 226

²⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rieneka Cipta 2010), h. 22

informasi mengenai peran ekonomi kreatif pada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui budidaya biofarmaka.

b. Data sekunder

Selain data primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun internal.²¹ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literature dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah. Data yang diperoleh dari lembaga ataupun instansi yaitu dari monografi Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah.

3. Populasi Dan Sempel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²² Namun sebenarnya dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas

²¹*Ibid*, h. 82

²²Sugiyono, *Op.Cit*, h. 80

(*activity*), yang berinteraksi secara sinergis.²³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kencur di Desa Fajar Asri Kecamatan Sepurih Agung Kabupaten Lampung Tengah, yaitu sebanyak 200 petani kencur dengan luas lahan sebanyak 50 hektar.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁴ Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian. Tujuan lain dari penentuan sampel ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan. Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat-sifatnya akan diukur dan mewakili populasi yang ada. Dengan adanya sampel ini maka proses penelitian akan lebih mudah dan sederhana.

Penentuan sampel penelitian atau nara sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁵ Ciri-ciri atau yang dimaksud adalah:

- a. Petani kencur Desa Fajar Asri
- b. Petani kencur yang melakukan kegiatan ekonomi kreatif geplek kencur dan pengolahan jamu.

²³*Ibid*, h. 215

²⁴*Ibid*, h. 81

²⁵*Ibid*, h. 85

Menurut suharsimi arikunto berpendapat bahwa untuk sekedar ancerc-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁶

Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 petani kencur, sehingga ditetapkan jumlah sampel sebesar 10%, yaitu $200 \times 10 \% = 20$ orang petani kencur yang melakukan pengolahan kencur.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka ada beberapa metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁷

Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian dengan non partisipasi dimana peneliti tidak terlibat langsung sebagai peserta dan bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 134

²⁷ Soeranto, Lincolin Arsyad, M.S.E, *Metodelogi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), h. 83

Tujuan nya untuk mengamati lokasi penelitian secara langsung terhadap peran ekonomi kreatif pada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui budidaya tanaman biofarmaka yang di lakukan oleh petani kencur di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responsennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan diri sendiri atau *self resport*, atau sedikit-tidaknya pada pengetahuan dan atau pada keyakinan pribadi.²⁸

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁹ Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Adapun yang menjadi sasaran dalam

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet Ke-22 (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 138.

²⁹*Ibid*, h. 140

wawancara ini adalah petani kencur di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁰

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum Desa Fajar Asri, Struktur Organisasi Desa Fajar Asri, Keadaan petani kencur Desa Fajar Asri, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapat melalui metode observasi dan wawancara.

5. Teknik Pengolaan Data

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

³⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.

tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³¹

- b. Penyajian Data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³²
- c. *Conclusion Drawing/ Verification* Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.³³

6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan agar dapat diinterpretasikan.³⁴ Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, yaitu dengan cara

³¹Sugiyono, *Op.Cit*, h. 247

³²*Ibid*, h. 249

³³*Ibid*, h. 251

³⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.198

memaparkan informasi-informasi yang akurat yang diperoleh dari masyarakat di Desa Fajar Asri yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, yaitu tentang peran ekonomi kreatif pada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui budidaya tanaman biofarmaka (kencur).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode analisis yang menggunakan cara berfikir deduktif yakni cara berfikir yang berlandaskan pada pengetahuan-pengetahuan yang umum fakta-fakta yang unik dan merangkaikan fakta-fakta yang umum itu menjadi suatu pemecahan masalah yang bersifat khusus.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk *thinking new thing* tentang cara baru, model baru, barang dan jasa baru, pemasaran baru, usaha baru, distribusi baru, strategi baru, teknik baru, komersialisasi baru. Industri kreatif di Indonesia menurut Departemen Perdagangan RI tahun 2007 didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta. Ekonomi kreatif merupakan kapitalisasi dari intelektualias manusia sebagai *creative capital*. Ide atau gagasan adalah modal/*capital* yang dapat diwujudkan menjadi hak cipta, paten merek atau desain.³⁵

Ekonomi kreatif sebenarnya merupakan wujud dari upaya mencari pengembangan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan merupakan suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif merupakan manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi Negara-negara maju dan juga menawarkan peluang yang sama untuk Negara-negara berkembang.

³⁵Budi Tri Siswanto, *Pengembangan Higher Order Skills Four Cs (HOS4C) Pendukung Industri Kreatif*. Laporan Penelitian 2013, h. 30

Menurut UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*), pada umumnya, ekonomi kreatif mengandalkan penggunaan sumber daya kreatif mendorong pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas social, keberagaman budaya, dan pembangunan manusia secara utuh.³⁶

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha (*entrepreneur*) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada.³⁷

Penerapan konsep ekonomi kreatif telah diantisipasi oleh Pemerintah dengan memfokuskan pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreatifitas sebagai kekayaan intelektual. Diharapkan dengan menerapkan ekonomi kreatif , maka akan tercipta individu-individu yang kreatif yang mampu menciptakan barang dan jasa baru. Dengan begitu, maka akan bermunculan

³⁶Budi Tri Siswanto, *Pengembangan Higher Order Skills Four Cs (HOS4C) Pendukung Industri Kreatif*. Laporan Penelitian 2013, h. 7

³⁷Rini Noviyanti, *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren*, E-Jurnal Intaj, Vol. 1 No.1 (Februari 2017) h. 83

wirausahawan–wirausahwan yang mandiri dan mampu untuk bersaing di dunia bisnis. Selain itu diharapkan para wirausahawan mampu membuka lapangan kerja baru sebagai kontribusinya mengurangi pengangguran yang kian kompleks di Indonesia. Konsep penerapan ekonomi kreatif hendaknya ditanamkan sejak dini. Mengingat bahwa kreatifitas dan inovasi sangat diperlukan sebagai alat untuk bersaing di era modern.³⁸

1. Sektor Dalam Industri Kreatif

Subsektor yang merupakan bagian dari industri kreatif adalah:³⁹

a. Periklanan

Periklanan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi dengan satu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi produksi, dan distribusi dari iklan yang dihasilkan misalnya riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi.

b. Arsitektur

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya intruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan kontruksi baik secara menyeluruh dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai dengan level mikro (detail kontruksi, missal arsitektur taman, desain interior).

³⁸*Ibid.*, h. 79

³⁹Dede jajang suryana, kewirausahaan dan industry kreatif, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 46

c. Desain

Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, dengan interior, desain produk, desain industry, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

d. Pasar barang seni

Pasar barang seni merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko.

e. Kerajinan

Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya.

f. Musik

Musik merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekam suara.

g. Fesyen

Fesyen merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

h. Permainan interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi, distribusi, permainan computer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.

i. Video, film, dan fotografi

Merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.

j. Layanan computer dan piranti lunak

Merupakan kegiatan kreatif dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan computer, pengolahan data, pengembangan *data base*, pengembangan piranti lunak.

k. Riset dan pengembangan

Riset dan pengembangan merupakan kreasi yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

l. Penerbitan dan percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, Koran, majalah tabloid, dan konten digital, serta kegiatan kantor berita dan pencari berita.

m. Seni pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung dan tata pencahayaan.

n. Televisi dan Radio

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi produksi dan pengemasan acara televisi (*games, kuis reality show, infotainment, dan lainnya*).

2. Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia

Secara realistis (sederhana) ekonomi kreatif (*creative economy*) merupakan talenta (*ide kreatif-inovatif*) dengan nilai ekonomi yang mampu merubah kualitas hidup manusia menjadi lebih sejahtera. Ekonomi kreatif lebih mengandalkan kreativitas individu melalui gagasan, daya kreasi, dan daya cipta untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi karyanya, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan. Merespon transformasi perekonomian tersebut, Pemerintah Indonesia secara resmi meluncurkan Program Ekonomi Kreatif (Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif) yang wajib dilaksanakan oleh beberapa kementerian/lembaga dan seluruh pemerintahan daerah (provinsi dan kabupaten/

kota). Presiden juga mencanangkan Tahun 2009 sebagai Tahun Indonesia Kreatif.⁴⁰

Menyimak besarnya penyerapan sumberdaya manusia (SDM) yang mencapai $\pm 7,5$ juta pekerja di subsektor industri kreatif, menandakan besarnya potensi anak negeri bertalenta kreatif. Sumberdaya manusia (SDM) kreatif merupakan syarat untuk mengisi peranan dalam industri kreatif. Industri kreatif adalah jalan untuk membangun ekonomi kreatif atau ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*). Dan ekonomi model ini merupakan fondasi ekonomi yang dibangun berdasarkan sinergisitas antara talenta SDM dan keunggulan alam, yang ditandai dengan pertumbuhan cepat, penambahan nilai yang tinggi, serta perspektif sosial yang positif.⁴¹

Untuk pengembangan tersebut, Indonesia memiliki Regulasi yang dinilai sesuai dengan aturan-aturan dalam Ekonomi Kreatif yaitu:⁴²

- a. UU No. 2. Tahun 2008 tentang UMKM.
- b. UU No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman – mendorong pengembangan industri perfilman.
- c. UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian – mendorong pengembangan industri kreatif Nasional.

⁴⁰Herie Saksono, *Op.Cit*, h. 96

⁴¹*Ibid*, h. 97

⁴²Adra Bayu Yudistira, *Regulasi Untuk Mendukung Perkembangan Ekonomi Kreatif*, (On-Line), tersedia di <http://www.bekraf.go.id>, (26 Mei 2018).

- d. UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta – memberikan perlindungan kekayaan intelektual bagi karya kreatif.
- e. UU No 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan – Mendorong perdagangan produk berbasis ekonomi kreatif.

3. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif menurut Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadi adalah sebagai berikut:⁴³

a. Produksi

Teori produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi, jumlah faktor produksi, dan hasil penjualan *output*. Seorang produsen atau pengusaha dalam melakukan proses produksi untuk mencapai tujuan harus menentukan dua macam keputusan, yaitu:⁴⁴

- 1) Jumlah output yang harus diproduksi
- 2) Berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor produksi (*input*) dipergunakan.

Dalam teori konvensional, menurut Andriwarman disebutkan bahwa teori produksi ditunjukkan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Lebih lanjut ia menyebutkan

⁴³Deni Dwi Hartono & Malik Cahyadi, *Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industry Kreatif Di Kota Surakarta*. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik, Vol. 4 No. 2 (Desember 2013)

⁴⁴Sukarno Wibowo Dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Makro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 253

teori produsen dalam memaksimalkan keuntungan maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.

b. Pasar dan Pemasaran

Pasar merupakan tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu.⁴⁵

Selanjutnya pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.⁴⁶

c. Manajemen dan keuangan

Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu yang lebih kompleks dari suatu seni, bahwasanya manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴⁷

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang

⁴⁵Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 8.

⁴⁶*Ibid*, h. 5

⁴⁷Isnaeni Rokhayati, *Pengembangan Teori Manajemen dan Pemikiran Scientific Managemen Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 15 No. 02, (September 2014). h.3

manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan usaha bagi perusahaan).

d. Kebijakan pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu Negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/ alat Negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/kekuasaan. Dengan ini, pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

Pemerintah yang dimaksud merupakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam subtansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industry kreatif, baik keterkaitan dalam subtansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industry, tetapi juga merupakan ideology, politik, sosial dan budaya.⁴⁸

e. Kemitraan Usaha

Menurut undang-undang nomor 9 tahun 1995 kemitraan dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha

⁴⁸Mauled Mulyono, *Op. Cit*, h. 252

besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha.⁴⁹

B. Konsep Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Alquran dan sunah, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagiaan).

Falah (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualitas, moralitas, ekonomi, sosial, budaya, serta politik baik yang dicapai di dunia maupun di akhirat.⁵⁰

Secara sederhana ekonomi Islam merupakan suatu konsep atau teori yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan secara luas, Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empiris, baik dalam aspek produksi, distribusi maupun

⁴⁹M Apun Syarifudin, *Kemitraan Sebagai Strategi Usaha Dalam Percepatan Capaian Kesejahteraan Di Kota Bandar Lampung (Survei Pada Kelompok Ukm Emping Melinjo)*, Jurnal Bisnis Darmajaya Vol. 1 No. 1 (Januari 2015)

⁵⁰Veithzal Rivai, dan Andi Buehari, *Islamic Economics (Ekonomi Syariah bukan OPSI tetapi SOLUSI)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 91

konsumsi berlandaskan syariat islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhraw.⁵¹

Berbagai ahli ekonomi muslim memberikan definisi ekonomi Islam secara bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara yang Islami. Yang dimaksudkan dengan cara-cara yang Islami adalah cara-cara yang didasarkan pada ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah⁵².

Dari beberapa definisi diatas tentang ekonomi Islam di atas maka dapat ditarik kesimpulan tentang definisi ekonomi Islam, bahwa ekonomi Islam menerapkan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syariat dan tuntutan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga maqhasyid syariah (agama, jiwa, akal, nasab dan harta)

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar ekonomi dan Islam, karena ia merupakan bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari agama lain sebagai derivasi dan agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Pada dasarnya prinsip ekonomi islam adalah sebagai berikut:

⁵¹Agustianto, *Percikan Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media dan FKEBI, 2008), h. 10.

⁵²Munrokhim Misanam, dkk, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 17.

a. Prinsip ketuhanan/ *Tauhid*

Melahirkan sadaran tanggung jawab penuh kepada Allah dalam berekonomi, serta memahami ekonomi sebagai sebuah perintah ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomi, namun juga diiringi dengan pengakuan terhadap keesaan Allah sehingga apa yang dilakukan harus penuh tanggung jawab.⁵³

b. Prinsip *Khalifah*

Kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap; berekonomi yang benar sesuai tuntutan syar'i, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan kedilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia. Prinsip ini mengutamakan kemakmuran seluruh masyarakat, bukan kemakmuran kelompok, orang-perorangan atau bahkan kepentingan pribadi sekalipun.⁵⁴

c. Prinsip keadilan

Dalam Islam, adil didefinisikan sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa para pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-

⁵³Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 65

⁵⁴*Ibid*, h.65-66

kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain sehingga menjadi eksploitasi manusia atas manusia.⁵⁵

Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dari ekonomi-ekonomi lainnya, dan dikatakan ekonomi Islam jika sebuah ekonomi yang dijalani tersebut telah memenuhi/menjalankan prinsip-prinsip ekonomi Islam diatas.

Sedangkan tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan syari'at Islam itu sendiri (*maqashid asy-syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui suatu tataan kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.⁵⁶

Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk pembangunan fisik, material dan individu, masyarakat dan Negara saja, tetapi juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting kehidupan yang sejahtera dan bahagia. ekonomi yang baik yaitu ekonomi yang menghantarkan masyarakat banyak kepada kemashlahatan dunia dan akhirat, dan hal tersebut dapat dicapai apabila ekonomi Islam tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁵Veithzal Rivai, dan Andi Buehari, *Op.Cit*, h. 181

⁵⁶*Ibid*, h. 53

3. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadits terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari ajaran Islam adalah *tauhid*, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti suatu kaedah hukum, yaitu hukum Allah. Dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi Islam dengan lainnya, yaitu:⁵⁷

a. 'Adl

Keadilan ('*Adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam menegakan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan seringkali diletakan sederajat kebijakan dan ketakwaan, seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menetapkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam *maqashid syariah*.

Dengan berbagai muatan makna “adil” tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan pelaku dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Seluruh makna adil tersebut akan terealisasi jika setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya.

⁵⁷*Ibid*, h.58

b. *Khalifah*

Nilai khalifah secara umum berarti tanggung jawab, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah, setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum meningkatkan bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.⁵⁸

c. *Tafakul*

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama orang Islam adalah bersaudara dan belum sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya melebihi cintanya pada diri sendiri. Hal ini yang mendorong manusia untuk mewujudkan hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau *takaful*.

Jaminan masyarakat (*social insurance*) ini merupakan bantuan yang diberikan masyarakat kepada anggotanya yang terkena musibah atau masyarakat yang tidak mampu. sistem jaminan sosial dalam ekonomi Islam meliputi jaminan individu terhadap dirinya (jaminan individu), antara individu dengan keluarganya (jaminan keluarga), individu dengan

⁵⁸Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Op.Cit*, h. 63

masyarakatnya (jaminan masyarakat), dan antara masyarakat dalam suatu negara (jaminan negara).⁵⁹

C. Konsep Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.⁶⁰

Menurut Sumitro pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita. Dimana Pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan dan perkembangan ekonomi.⁶¹

⁵⁹Naelur Edwin Kiky Aprianto, *Konstruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8 No. 17 (2017), h. 246

⁶⁰Richo phalevi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di kota padang panjang*, Universitas Negeri Padang, Skripsi, 2013

⁶¹Sumitro, *Perkembangan Pemikir Ekonomi*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010) h.102

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan Juga seringkali diguna kan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kema juan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang. Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi golongan adalah:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata 1.500.000,00 per bulan.⁶²

1. Metode Pendapatan

Metode pendapatan memandang nilai *output* perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

⁶²Badan Pusat Statistika, “Penggolongan Pendapatan Penduduk”, 2014

Hubungan antara tingkat output dengan faktor-faktor yang digunakan digambarkan dalam fungsi produksi sederhana di bawah ini.⁶³

$$Q = f(L, K, U, E)$$

Dimana:

Q = *output*

L = tenaga kerja

K = barang modal

U = uang/ finansial

E = kemampuan *Entrepreneur* atau kewirausahaan

Balasan jasa untuk tenaga kerja menerima upah atau gaji. Untuk barang modal menerima pendapatan sewa. Untuk pemilik uang/ *asset* finansial menerima pendapatan bunga.

$$PN = w + i + r + \pi$$

Pendapatan bunga. Sedangkan untuk pengusaha adalah keuntungan. Total balas jasa atas seluruh faktor produksi disebut pendapatan nasional (PN)⁶⁴

Di mana:

w = upah/ gaji (*wages/ salary*)

i = pendapatan bunga (*interest*)

⁶³Pratama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2008), h. 231

⁶⁴*Ibid*, h. 232

r = pendapatan sewa (*rent*)

π = keuntungan (*profit*)

2. Sumber Pendapatan

Rumah tangga memperoleh pendapatan mereka dari tiga sumber utama, diantaranya:⁶⁵

a. Upah atau gaji

Upah yang didapat oleh seseorang merupakan total penerimaan atau hasil yang diberikan oleh suatu perusahaan atas prestasi kerjanya. Penerimaan yang didapat diberikan sesuai dengan kesepakatan (akad), artinya pendapatan yang diterima bisa diberikan harian, mingguan, ataupun bulanan. Terutama untuk pemberian gaji bulanan, para pelaku rumah tangga harus bisa memaksimalkan jumlah penghasilan yang diberikan oleh suami mereka agar tercukupinya kebutuhan keluarga untuk beberapa waktu kedepan.

b. Pendapatan dari kekayaan

Tidak sedikit kekayaan yang besar saat ini diwarisi dari generasi terdahulu dan biasanya kekayaan semacam ini berasal dari warisan yang diperoleh dari orang tua yang memiliki harta lebih yang diwariskan kepada keturunannya agar bisa dijaga dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

⁶⁵Lilis Oktaviani, *Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi*, Uin Sultan Maulana Hasanudin, Skripsi 2016, h. 23

Kekayaan seperti ini tidak hanya berupa uang saja, melainkan dapat berupa lahan kosong seperti sawah, kebun, bangunan, emas, dan lain-lain.

c. Pendapatan yang diperoleh dari pembayaran tunjangan pemerintah

Sumber pendapatan selanjutnya selain pendapatan yang diperoleh melalui upah/ gaji dan kekayaan. Tetapi ada juga pendapatan yang diperoleh dari sektor pemerintah yang bukan merupakan balasan jasa atau faktor produksi. Pendapatan ini disebut juga pendapatan nonbalas jasa, disingkat PNBJ, atau *transfer payment*.⁶⁶

Pembayaran seperti ini dapat berupa subsidi, BLT (bantuan langsung tunai), BOS (bantuan operasional sekolah), dan lain-lain. Dengan demikian pembayaran tunjangan dapat mengurangi jumlah ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan.

3. Macam-macam pendapatan

Pada bagian sebelumnya kita dapat memahami pendapatan perkapita, maka disini juga terdapat jenis-jenis dari pendapatan tersebut adapun diantaranya sebagai berikut :⁶⁷

a. Pendapatan Personal (*personal income*)

Pendapatan persolan merupakan hak individu-individu dalam perekonomian, sebagai balas jasa keikutsertaan mereka dalam proses produksi. Pendapatan persola bukan saja diterima karena balas jasa atas

⁶⁶Pratama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Op.Cit*, h. 226

⁶⁷*Ibid*, h. 237

kesediaan bekerja (upah, gaji) ataupun pendapatan nonupah yang diperoleh dari sektor perusahaan, tetapi juga pendapatan bunga yang diterima dari pemerintah dan konsumen atau *personal interest income received from government and consumers* dan pendapatan nonbalas jasa atau *transfer payment to persons*.

b. Pendapatan Disposebel

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposebel. Pendapatan disposebel adalah pendapatan personal yang dapat dipakai oleh individu, baik untuk membiayai konsumsinya maupun untuk ditabung. Dengan demikian pada hakikatnya pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka ingin.

4. Siklus aliran pendapatan

Siklus aliran pendapatan (*circular flow*) merupakan sebuah model yang menggambarkan bagaimana interaktif antarpara pelaku ekonomi menghasilkan pendapatan yang digunakan sebagai pengeluaran dalam upaya memaksimalkan nilai kegunaan (*utility*) masing-masing pelaku ekonomi. Model *circular flow* membagi perekonomian menjadi empat sektor:⁶⁸

⁶⁸Pratama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Op.Cit*, h. 225

- a. Sektor rumah tangga (*Households Sector*), yang terdiri atas sekumpulan individu yang dianggap homogen dan identik.
- b. Sektor perusahaan (*firm sector*) yang terdiri atas sekumpulan perusahaan yang memproduksi barang & laba.
- c. Sektor pemerintah (*Government sector*), yang memiliki kewenangan politik untuk mengatur kegiatan masyarakat dan perusahaan.
- d. Sektor Luar Negri (*Foreign sector*), yaitu sector perekonomian dunia, di mana perekonomian melakukan transaksi ekspor-impor.

D. Pendapatan Rumah Tangga

Sektor rumah tangga memiliki faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk proses-proses produksi barang dan jasa privat (sektor perusahaan) maupun barang dan jasa publik (sektor pemerintah). Faktor-faktor produksi tersebut antarlain, kesediaan untuk bekerja (tenaga kerja), barang modal (misalnya tanah), uang dan kesediaan untuk menanggung risiko yang dihadapi oleh perusahaan dengan membeli saham. Untuk faktor produksi yang diberikan tersebut, sektor perusahaan memberikan gaji untuk kesedian bekerja, pendapatan bunga untuk kesedian meminjamkan uang, pendapatan sewa untuk kesediaan memberikan barang modal, dan pembagian keuntungan (dividen) untuk kesediaan menanggung risiko. Semua itu merupakan aliran pendapatan bagi sektor rumah tangga yang berasal dari sektor perusahaan.⁶⁹

⁶⁹*Ibid*, h. 226

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).⁷⁰

Pendapatan rumah tangga ditujukan untuk memahami besarnya tingkat pendapatan rumah tangga dan struktur pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan total pendapatan yang diterima dari semua kegiatan anggota rumah tangga yang bekerja. Proporsi pendapatan dari masing-masing sumber sangat bervariasi antar rumah tangga, tergantung pada aksesibilitas terhadap kesempatan-kesempatan dalam melakukan aktivitas ekonomi dan penguasaan sumber daya produktif setiap angkatan kerja rumah tangga. Sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan pada umumnya berasal dari lahan pertanian. Pendapatan rumah tangga perdesaan umumnya memiliki keterkaitan dengan luas tanah yang dimiliki karena pertanian merupakan usaha utama. Namun demikian, sejalan dengan perkembangan perekonomian dan semakin terbukanya akses wilayah perdesaan, pendapatan keluarga dapat saja tidak lagi sepenuhnya tergantung pada luas tanah yang dimiliki sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga. Tingkat pendapatan rumah tangga dibagi atas dua kelompok besar, yaitu:

⁷⁰ Badan Pusat Statistika “*Istilah Istilah Ekonomi*”

- a. Pendapatan rumah tangga yang berbasis lahan pertanian, terdiri dari:
 - 1) Nilai produksi berbagai komoditas pertanian yang dihasilkan petani.
 - 2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan berburuh tani.
- b. pendapatan rumah tangga yang tidak berbasis lahan pertanian dapat rincian atas:
 - 1) Pendapatan tetap sebagai pegawai.
 - 2) Pendapatan dari kegiatan berburuh nonpertanian.
 - 3) Pendapatan dari usaha industri rumah tangga.
 - 4) Pendapatan dari usaha perdagangan.
 - 5) Pendapatan dari transfer/kiriman uang, dan
 - 6) Pendapatan dari mencari di alam bebas (menggali pasir, mencari kayu, dan sebagainya).⁷¹

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan investasi yang meningkatkan keahlian (*Investment in human capital*). Menurut pandangan teori modal manusia, pendidikan membuat para pekerja lebih produktif, peningkatan tingkat pendidikan para pekerja akan menaikkan produktivitasnya para pekerja begitu pula pendapatannya.⁷² Dengan demikian penghasilan keluarga juga akan meningkat.

⁷¹Andi Setiyanto, *Sintesis Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan*, E- Jurnal Libang Pertanian.go.id, 2013. h. 3

⁷²N. Gregory Mankiw, et.al. *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Salemba Empat, 2012) h. 420

Pendidikan seseorang juga sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hasil tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh suatu rumah tangga.⁷³

b. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun.⁷⁴

c. Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang. Selain itu jenis pekerjaan seseorang akan dilihat

⁷³Depi Pramika, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatra Selatan”, JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing dan Akuntansi), Vol. 2 No. 1, (Juni 2017), h. 34

⁷⁴Arya Dwiandana dan Nyoman Djinar Setiawina, “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebadem”, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 2 No. 4 ,(April 2013) h. 175

sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu tingkat pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan.⁷⁵

2. Pendapatan Rumah Tangga Tani

Pada akhirnya panen petani akan menghitung hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dalam uang. Tetapi tidak semua hasil ini diterima oleh petani, hasil ini dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkannya untuk biaya usahatani seperti bibit, pupuk, obat-obatan, biaya pengolahan tanah, upah membersihkan rumput, dan biaya panen. Setelah semua biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh apa yang disebut hasil bersih atau keuntungan.⁷⁶ Pendapatan merupakan hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Pendapatan usahatani merupakan hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (*penerimaan/revenue*) dikurangi dengan biaya (*pengorbanan/ cost*) yang harus dikeluarkanya..

Usahatani akan dianggap berhasil ketika dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar alat-alat yang digunakan, bunga modal dalam usahatani, membayar upah tenaga kerja dalam keluarga, mengembalikan modal awal dan membayar petani sendiri sebagai manajer dalam kegiatan usahatani. Penerimaan usahatani dapat berbentuk tiga hal yakni:

⁷⁵*Ibid*, h. 175

⁷⁶Boediono, *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2008), h 70

- a. Hasil penjualan tunai (seperti tanaman pangan, ternak, ikan dan lain sebagainya).
- b. Produk yang dikonsumsi keluarga petani.
- c. Kenaikan nilai inventaris (selisih nilai akhir tahun dengan nilai awal tahun).

Sementara itu pengeluaran usahatani meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap (variable).⁷⁷

3. Kriteria Pengukuran Pendapatan

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan yaitu dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi, ini adalah harga yang sudah disepakati dengan pelanggan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunai diperoleh. Cara untuk mengukur pendapatan petani adalah sebagai berikut:⁷⁸

$$\text{Pendapatan Total} = TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenu*

P = *Price* (harga pokok per kg)

⁷⁷Soekartawi, *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2010), h. 99

⁷⁸Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Cet Ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 63

Q = *Quantitas* (jumlah produk yang dihasilkan)

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

P = $TR - TC$

TR = $P \times Q$

TC = $TFC + TVC$

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani

a. Luas lahan

Seperti yang kita ketahui lahan merupakan hal utama dalam usahatani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang di hasilkan. Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usahatani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor.⁷⁹

Luas Lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Luas Lahan akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian. Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani yang mempunyai luas lahan yang luas akan

⁷⁹Putu Dika Arimbawa dan Bagus Putu Widanta, *Pengaruh Luas Lahan Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengawi*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 6 No. 8, (Agustus 2017), h. 1606

mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki luas lahan yang sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan memperoleh penghasilan yang sedikit pula.⁸⁰

b. Harga

Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa. Dalam menggambarkan terjadinya harga ini dipakai asumsi-asumsi yaitu dalam hal permintaan dianggap bahwa pendapatan, rasa, adat kebiasaan dan keadaan konsumen lainnya tidak mengalami perubahan kecuali harga. Dalam hal penawaran juga dianggap bahwa kecuali harga barang, segala sesuatu yang lain yang mempengaruhi penawaran seperti metoda dan teknik produksi, biaya produksi atau harga produksi, hasil panen perhektar dan lain-lain semua harus tetap tidak mengalami perubahan asumsi ini disebut *ceteris paribus*.⁸¹

Harga jual juga berpengaruh terhadap pendapatan petani, jika harga yang diperoleh produsen atau petani tinggi maka meningkatkan produksi dan akan menambah pendapatannya.

c. Biaya produksi

⁸⁰Richo phalevi, *Op.Cit*, h. 9

⁸¹*Ibid*, h. 6

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa yang berupa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya. Biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:⁸²

- 1) Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.
- 2) Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat – alat pertanian.

Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usahatani sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada musim tanam. Dalam hal ini semua biaya semua produksi dijumlahkan kemudian di bandingkan dengan pendapatan diperoleh.

d. Hasil Produksi

⁸² Daniel Moehar., *Pengantar Ekonomi Pertanian.*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2006) h. 56

Produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Untuk lebih jelasnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu:

- 1) Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.
- 2) Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan lain-lain.

Suratiah menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.⁸³

E. Konsep Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Islam menghendaki keadilan dalam distribusi pendapatan keadilan distribusi merupakan tujuan pembangunan yang menuntut komitmen umat Islam untuk merealisasikannya walaupun tidak bisa lepas dari tingkat rata-rata pertumbuhan riil. Islam tidak bertujuan pada terjadinya pendistribusian yang berimbang, boleh saja terjadi selisih kekayaan dan pendapatan setelah terpenuhinya *had al-kifayah*. Akan

⁸³Ken Suratiah, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006),h. 61

tetapi, kebutuhan ini memenuhi ukuran kebutuhan yang dapat menggerakkan orang untuk bekerja.⁸⁴

Islam menjelaskan bahwa kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁸⁵

Profit merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat.⁸⁶ Pendapatan bersih atau laba terbagi menjadi tiga macam:

- a. *Ar-ribh at-Tijari* (laba usaha), ribh tijari dapat diartikan sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Laba ini dalam konsep akuntansi disebut laba dagang.
- b. *Al-Ghallah* (laba incidental), merupakan pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjual, seperti wol atau susu dari hewan yang akan dijual. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses dagang dan tidak pula pada usaha manusia. Pertambahan seperti ini dalam konsep akuntansi disebut laba

⁸⁴H Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 150

⁸⁵Mustafa Edwin Nasution, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), h. 132

⁸⁶ Isnaini Harahap et.al, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015),h.91

yang timbul dengan sendirinya/laba incidental atau minor atau pendapatan marginal atau laba sekunder.

- c. *Al –Faidah* (laba yang berasal dari modal pokok), penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru dan berkembang dari barang-barang milik, seperti susu telah diolah yang berasal dari hewan ternak. Dalam konsep akuntansi disebut laba utama (primer) atau laba dari pengoperasian modal pokok.⁸⁷

Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seseorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal-haram. Mulai dari : produktivitas (kerja), hak kepemilikan, konsumsi (pembelanjaan), transaksi, dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seseorang muslim melakukan proses distribusi pendapatannya.⁸⁸

Pendapatan dalam Islam merupakan penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 114

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ



⁸⁷ Ibid, h.92

⁸⁸ Mustafa, et. al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 135

Artinya:

“Makan makalah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah” (Q.S An-Nahl ayat 114)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah memberikan keleluasan dalam arti mempersilahkan manusia untuk mengonsumsi (makan, minum memakai, menggunakan, berkendara, bekerja dan lain-lain) barang-barang ekonomi yang ada di permukaan maupun di dalam perut bumi dan lain-lain. Hanya saja, demi kebaikan (kesehatan dan kemaslahatan) manusia itu sendiri, Alquran memberikan catatan bahwa meskipun secara umum boleh dikonsumsi, namun pada saat yang bersamaan Allah memberikan catatan bahwa yang boleh dikonsumsi hanyalah yang halal lagi baik (*halalan thayyiban*).⁸⁹ Allah telah membimbing hamba-Nya agar menemukan rezeki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama halal yang kedua adalah *thayyib* (baik). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan *thayyib* adalah yang tidak membahayakan.

F. Tanaman Biofarmaka

Tanaman biofarmaka merupakan jenis tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan. Dilihat dari aspek flora, iklim, tanah, maupun industry obat dan kosmetik tradisional di Indonesia, prospek pengembangan tumbuhan herbal sangat baik. Secara empiris, selain mempunyai keunggulan kimiawi (sebagai

⁸⁹Muhammad Amin Suma, *Op.Cit*, h. 113

bahan obat), beberapa tumbuhan obat juga memiliki keunggulan fisik, yaitu sebagai tanama hias serta tanaman yang dibudidayakan.⁹⁰

Tanaman biofarmaka sebagai bahan baku industri jamu, obat, dan kosmetik tradisonal terdiri dari ratusan bahkan ribuan jenis. Sebagian merupakan hasil koleksi dan berasal dari tanaman liar mapun tanaman budidaya. Tidak semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku atau memiliki fungsi, pengaruh, serta khasiat sebagai obat. Dalam pengertian umum kefarmasian Indonesia bahan yang digunakan sebagai obat disebut simplisia. Produk simplisia tanaman obat/ biofarmaka yang dapat di pakai seperti, akar, kayu, kuliat biji, daun bunga buah dan rimpang.⁹¹



⁹⁰Budhi Purwanto, *Obat Herbal Andalan Keluarga*, (Jakarta: Flashbooks, 2016), h. 16

⁹¹Yuli Widiyastuti Siswanto, *Penanggulangan Hasil Panen Tanaman Obat Komersial*, (Unggaran: Trubus Agriwidya 2006) h. 9

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kampung Fajar Asri⁹²

Kampung Fajar Asri salah satu kampung yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah di Kecamatan Seputih Agung yang awal mulanya adalah daerah tujuan transmigrasi dari pulau Jawa. Pembagian tempat (penempatan penduduk) di kampung Fajar Asri di mulai pada tahun 1957 sekitar 250 kk. Dengan jumlah penduduk 700 jiwa. Yang pada saat itu berada di Kampung Fajar Asri yang sekarang dusun IV dan dusun tersebut sampai sekarang diberi nama Pancur Sari ada pula yang menyebutkan Etan Rowo. Sejarah Etan Rowo sebenarnya muncul dari bahasa daerah yang artinya timur Rawa , kebetulan di kampung Fajar Asri ada sebuah Rawa yang membentang melintasi kampung yang menghubungkan Fajar Asri sebelah timur dengan sebutan Etan Rowo tersebut.

Dan selanjutnya dengan pemekaran wilayah baik dari Kabupaten , Kecamatan bahkan sampai di Desa yang semula : Kabupaten Lampung Tengah berkedudukan Kantor di Metro sehingga pemekaran di Gunung Sugih begitu juga Kecamatan yang semula masih wilayah pemerintahan Kecamatan Terbanggi Besar pada tahun 1998an menjadi Percam Simpang Agung , yang kemudian di

⁹²Dokumen Data Profil Kampung Fajar Asri Tahun 2017

definitifkan menjadi Kecamatan Seputih Agung , pada bulan Agustus 2001. Kampung Fajar Asri sudah mengalami roda pemerintahan dengan pergantian Kepala Kampung sebanyak 5 kali dipimpin oleh kepala kampung dan pada saat itu kampung Fajar Asri masih terdiri dari Dua (2) Dusun dan Dua puluh (20) RT, kemudian setelah penertipan administrasi dengan pola penertipan wilayah berdasarkan jumlah penduduk maka pada tahun 2007 Kampung Fajar Asri terdiri dari Empat (4) Dusun dan Dua Puluh Satu (21) RT.

Urutan pejabat yang pernah memimpin kampung Fajar Asri sebagai berikut :

Table 3.1
Sejarah Pemerintahan Kepala Kampung Fajar Asri

No	Nama Kepala Kampung	Priode	Keterangan
1	Sastro Damis	1957-1959	
2	Jono	1959-1962	
3	Selamet Riyadi	1967-1992	
3	A Sunarja	1967-1992	
4	Syarifudin	1992-2005	
5	Pujiyono	2005-2007	
6	Sahri	2007-2013	
7	Sanudin	2013	PLT
8	Sahri	2014-2017	Meninggal
9	Drs. Sariman. M,Pd	2017	PJ Kepala Kampung

Sumber: Data Monografi Desa Fajar Asri 2017

2. Kondisi Geografis Kampung Fajar Asri

a. Letak dan luas wilayah

Kampung Fajar Asri merupakan salah satu dari 10 Kampung di wilayah Kecamatan Seputih Agung yang terletak 3.km sebelah barat dari kota kecamatan. Kampung Fajar Asri mempunyai luas wilayah seluas 798.Hektar. yang terlatak di wilayah kerja Pemerintah Kecamatan Seputih Agung yang berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Mujirahayu
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Dono Arum
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan kampung Endang Rejo

b. Iklim

Iklim Kampung Fajar Asri , sebagai mana kampung kampung yang lain di wilayah Indonesia mempunyai dua musim / iklim yaitu musim kemarau dan Musim Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di kampung Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung.⁹³

3. Keadaan Sosial

a. Jumlah penduduk

Kampung Fajar Asri mempunyai jumlah penduduk 3.481 Jiwa , yang tersebar dalam 4 dusun dan 21 RT dengan perincian sebagai tabel berikut :

⁹³Dokumen Data Monografi Kampung Fajar Asri tahun 2017

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk

Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV
876	938	893	774

Sumber: Data Monografi Desa Fajar Asri 2017

b. Tingkat pendidikan

Tabel 3.3
Tingkat Pendidikan

Tidak Sekolah/ belum sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana
934	1517	1125	549	15

Sumber: Data Monografi Desa Fajar Asri 2017

c. Agama

Tabel 3.4
Agama Penduduk Kampung Fajar Asri

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.321 Orang
2	Katolik	73 Orang
3	Kristen	3 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Fajar Asri 2017

d. Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan secara partisipatif disetiap dusun , baik berdasarkan alat kaji potret, kalender musim dan bagan kelembagaan ; didapatkan sarana dan prasarana yang dimiliki kampung Fajar Asri Sebagai sebagai berikut :

Tabel 3.5
Sarana Dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana ibadah 1. Masjid 2. mushola 3. Greja 4. Pura	2 12 1 -	
2	Sarana pendidikan 1. TK 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. TPA	1 2 - - -	
3	Sarana Kesehatan 1. Puskesmas 2. Balai pengobatan 3. Posyandu tetap 4. Posyandu numpang	1 2 - 4	
4	Sarana pemerintahan 1. Balai kampung 2. Kantor kampung	1 4	
5	Sarana pralatan usaha 1. koprasi 2. kelompok tani	2 20	
6	Sarana transportasi 1. Jalan tanah 2. Onderlagh telford 3. Aspal 4. Jembatan beton	35 km 12 km 3 km 5 Unit	
7	Sarana umum lainnya 1. TPU 2. Pasar 3. Kesenian kuda kepang	1 2	

Sumber: Data Monografi Desa Fajar Asri 2017

4. Keadaan Ekonomi Penduduk

a. Mata Pencaharaih Penduduk

Karena Kampung Fajar Asri adalah kampung pertanian, maka penduduk kampung Fajar Asri mayoritas adalah petani, hasil unggulan dari masyarakat adalah ubi kayu (Singkong), Jagung, kencur, sebagian kecil petani padi, mengenai hasil bumi pada umumnya masyarakat menjualnya langsung dari ladang sendiri kepada tengkulak sebagian langsung di jual ke pabrik maka untuk itu inspra struktur kususnya jalan sangat dibutuhkan pembangunanya oleh masyarakat guna untuk meningkatkan daya beli.yang secara langsung akan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Tabel 3.6
Mata Pekerjaan Penduduk

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Petani	2.434 Orang
2	Pedagang	48 Orang
3	Salon Kencatikan	2 Orang
4	Pengrajin Batu Bata	1 Orang
5	PNS	16 Orang
6	Buruh	96 Orang
7	Industri Tempe	1 Orang
8	Industri Tahu	1 Orang
9	Pegawai Swasta	65 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Fajar Asri 2017

b. Pola penggunaan tanah

Penggunaan tanah di kampung fajar asri sebagian besar di gunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan dan perumahan penduduk.

5. Visi Misi Kampung Fajar Asri

a. Visi

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya , maka Kampung, memiliki visi yaitu Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan meningkatkan pelayanan dalam bidang Pemerintahan dan pembangunan Kampung.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelayanan dalam bidang tertib administrasi.
- 2) Mengembangkan program pembangunan yang telah berjalan.
- 3) Memberdayakan potensi masyarakat secara optimal.
- 4) Meningkatkan partisipasi dan swadaya masyarakat.
- 5) Melibatkan semua kalangan masyarakat secara merata.⁹⁴

6. Tujuan dan Sasaran Kampung Fajar Asri

a. Tujuan

Tujuan Pembangunan Kampung Fajar Asri Menata Infrastruktur Perdesaan dengan meningkatkan kualitas pembangunan kususnya jalan, sumber air bersih, peningkatan pelayanan administrasi secara baik dan benar serta menumbuh kembangkan jiwa gotong Royong dan berkoprasi, tidak kalah pentingnya peningkatan mutu Sumber daya Manusia .


b. Sasaran

⁹⁴Pujiono, Wawancara dengan Sekertaris Desa Fajar Asri Seputih Agung Lampung Tengah, 22 Maret 2018

Sasaran Pembangunan Kampung Fajar Asri terutama tertumpu pada Masyarakat kalangan menengah kebawah (Rumah Tangga Miskin) dan seluruh lapisan masyarakat dengan mempertimbangkan manfaat dan pungsi pembangunan itu sendiri serta memperhatikan lingkungan sekitar.⁹⁵

7. Kebijakan Kampung Fajar Asri

Dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Kampung Fajar Asri, maka ditetapkan kebijakan yang mengacu pada kebijakan Kecamatan Seputih Agung dan kebijakan kabupaten serta Provinsi Lampung , maka arah kebijakan adalah :

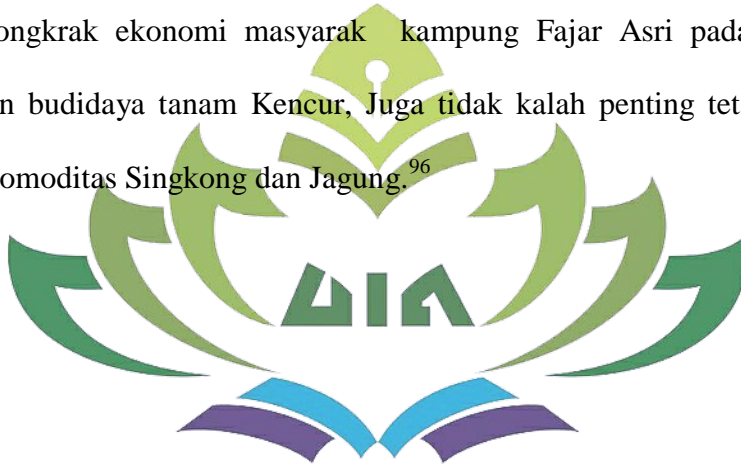
- 
- a. Peningkatan Ekonomi Masyarakat, kebijakan ini diarahkan untuk :
 - 1) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
 - 2) Mengembangkan usaha Agribisnis
 - 3) Mengusahakan Kesejahteraan Masyarakat.
 - b. Peningkatan Partisipasi Masyarakat, kebijakan ini diarahkan untuk
 - 1) Mengembangkan masyarakat dalam pembangunan
 - 2) Melestariakan Budaya Gotong Royong
 - 3) Memacu Pembangunan dikampung dengan memperhatikan Kebijakan Kecamatan.
 - c. Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat, arah Kebijakannya adalah:
 - 1) Memberdayakan masyarakat dalam Usaha pembangunan ekonomi Masyarakat.

⁹⁵Dokumen Data Profil Kampung Fajar Asri 2017

- 2) Pemberdayaan lembaga sosial masyarakat untuk menungjang Pembangunan
- 3) Memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

8. Strategi Kampung Fajar Asri

Strategi Pembangunan Kampung Fajar Asri disusun dalam rancangan program pembangunan berkesinambungan serta memperhatikan prioritas pemanfaatan serta disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar, pada sektor pertanian misalnya keunggulan pembangunan dari tanaman yang sangat mendongkrak ekonomi masyarakat kampung Fajar Asri pada saat ini adalah dengan budidaya tanam Kencur, Juga tidak kalah penting tetap bertahan pada dua Komoditas Singkong dan Jagung.⁹⁶



⁹⁶*Ibid*

B. Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Pada Petani Kencur Desa Fajar Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

1. Penyajian Data Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

a. Produksi

Salah satu kegiatan ekonomi kreatif yang di produksi di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengan dengan memanfaatkan hasil budidaya tanaman kencur adalah dengan mengolah kencur menjadi gaplek kencur dan juga minuman jamu. rimpang kencur yang telah dipanen memerlukan perlakuan khusus agar tidak rusak dan busuk. Gaplek kencur merupakan pengawetan hasil panen kencur dalam bentuk rimpang kering yang dapat memperpanjang daya simpan dan terbebas dari pencemaran. pengawetan rimpang kencur kering biasanya dalam bentuk irisan-irisan tipis dan kering pada kandungan air antara 9%-10%.

Proses produksi gaplek kencur yang dilakukan petani Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengan adalah dengan menggunakan kencur hasil panen diladang milik petani, Tahapan proses pengolahan gaplek kencur adalah sebagai berikut.

- a. kencur basah yang telah dibersihkan (dicuci) segera dimasukkan ke dalam air mendidih 55o-60oC selama \pm 5 menit. Tujuan pemanasan sesaat ini (*blanching*) adalah untuk mempertahankan warna asli dari

rimpang tersebut, sekaligus menghilangkan hama agar terbebas dari pencemaran mikroorganisme yang membahayakan.

- b. Rimpang kencur diangkat dan ditiriskan, kemudian dilakukan pengirisan tipis-tipis dengan alat bantu pisau yang tajam dan bersih.
- c. Irisan-irisan rimpang kencur selanjutnya dijemur di bawah terik sinar matahari atau dioven hingga kering dan kadar airnya sekitar 9% - 10%.
- d. Irisan-irisan rimpang kencur yang telah kering dimasukkan ke dalam wadah, baik berupa goni maupun kaleng tertutup rapat. Rimpang kencur yang sudah kering dapat diketahui dengan cara mematahkannya. Apabila rimpang mudah dipatahkan, berarti rimpang sudah kering.
- e. Wadah berisi irisan-irisan rimpang kering disimpan di ruang gudang penyimpanan yang kondisi sirkulasi udaranya baik dan lantai gudangnya kering.

b. Pasar dan Pemasaran

Rata-rata petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah menjual gaplek kencur ke pedagang pengumpul. Berdasarkan hasil penelitian, Sistem pembayaran gaplek kencur dari petani ke pedagang pengepul dilakukan dengan cara tunai. Penentuan harga dilakukan berdasarkan harga kencur dipasaran.

Gaplek Kencur yang telah dikumpulkan oleh pedagang pengumpul dan jika dirasakan telah terkumpul banyak, maka pedagang pengumpul akan menjual gaplek kencur maupun kencur basah ke pedagang besar yang

selanjutnya akan di distribusikan ke tempat industri yang ada di Pulau Jawa dan Sumatra khususnya medan. Pemasaran gaplek kencur tidak langsung ke tangan konsumen akhir yang dapat langsung dikonsumsi, melainkan ke lembaga industri terlebih dahulu. Lembaga industri tersebut diantaranya adalah industri jamu.⁹⁷

Sedangkan pemasaran olahan kencur menjadi minuman tradisional (jamu) masih di lakukan secara individu dengan berkeliling kampung menggunakan sepeda motor, menurut hasil wawancara dengan ibu yati beliau berkeliling setiap harinya di Desa Fajar Asri kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung tengah maupun Desa tetangga.

c. **Manajemen dan Keuangan**

Pengolahan kencur menjadi olahan gaplek kencur merupakan industri rumahan. Menurut hasil penelitian tidak ada struktur organisasi dan manajemen ini terlihat dari semua kegiatan pengolahan kencur menjadi gaplek kencur dan jamu dilakukan oleh petani sendiri dan di bantu oleh anggota keluarga.

Dalam hal keuangan menurut hasil penelitian petani tidak pernah melakukan pembukuan terhadap modal yang dikeluarkan pendapatan yang didapat sehingga semua dilakukan berdasarkan ingatan petani dan berdasarkan perkiraan petani kencur.

⁹⁷Siswono, Wawancara Dengan pengepul Desa Fajar Asri Seputih Agung Lampung Tengah, 19 Mei 2018

d. Pemerintah

Pemerintah sebenarnya telah melihat adanya potensi kencur yang ada di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dengan mengadakan program *one zone one produk* dimana Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah ditetapkan sebagai zona penghasil kencur. Pemerintah juga memberikan beberapa pendampingan, penyuluhan dan pelatihan kepada petani.

Namun menurut hasil wawancara kegiatan pendampingan, penyuluhan dan pelatihan kepada petani jarang dilakukan. Para penyuluh lebih sering melakukan penyuluhan padi, jagung dan kedelai, sedangkan pelatihan agar hasil panen kencur tidak dijual dalam bentuk rimpang segar pernah dilakukan namun sudah cukup lama.

e. Kemitraan Usaha

Kemitraan yang dilakukan petani Pada proses pengolahan kencur menjadi gaplek kencur pada praktiknya hanya dilakukan dengan pihak swasta yaitu pengepul, dalam proses produksi petani tidak melakukan kemitraan usaha ini terlihat dari semua produksi dilakukan secara individu.

Namun menurut hasil wawancara dengan salah satu ketua gapoktan yang ada di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, ketua gapoktan pernah mencoba untuk melakukan kerjasama kemitraan usaha dengan salah satu perusahaan jamu besar di Indonesia. Perusahaan jamu tersebut memberikan jaminan harga yang tetap untuk

petani, namun ketua gapoktan khawatir bila harga pasar lebih tinggi, petani akan memilih untuk menjual kencur segar maupun geplek kencur kepada agen-agen desa sedangkan gapoktan harus bisa memenuhi kesepakatan untuk menyediakan kencur dalam jumlah tertentu tiap bulannya. Kerjasama tersebut gagal dilakukan karena ketentuan kemitraan tersebut yang sulit untuk dipenuhi oleh gapoktan.

2. Pendapatan petani kencur Desa Fajar Asri

Tabel 3.7
Data Pendapatan Petani Kencur Yang Mengolah Geplek Kencur Di
Desa FajarAsri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi Kencur (Ton)	Produksi Geplek Kencur (kg)	Rata-rata Pendapatan (2017)
1	Jumani	0,19	2,2	140	25.500.000
2	Sumiwi	0,20	2,4	80	26.000.000
3	Siswono	0,15	1,8	160	22.000.000
4	Jarno	0,10	1,2	240	18.000.000
5	Sumiyati	0,25	3	200	35.000.000
6	Tukijo	0,10	1,2	240	18.000.000
7	Purnomo	0,10	1,2	240	18.000.000
8	Suroso	0,10	1,2	240	18.000.000
9	Sayem	0,09	1	200	15.000.000
10	Yuni	0,10	1,2	240	18.000.000

11	Sarmono	0,19	2,2	240	28.000.000
12	Nofik	0,18	2,1	120	24.000.000
13	Miran	0,20	2,4	280	31.000.000
14	Gojali	0,25	3	100	32,500.000
15	Pingi	0,20	2,4	80	26.000.000
16	Mujiman	0,25	3	200	25.000.000
17	Nico candra	0,19	2,2	240	28.000.000
18	Madiyah	0,10	1,2	240	18.000.000

Sumber: Data Hasil Wawancara Petani Kencur Desa Fajar Asri juni 2018

Tabel 3.8
Data Pendapatan Produksi Jamu Oleh Petani Kencur Desa Fajar Asri
Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi Kencur (Kg)	Produksi Jamu	Penjualan	Rata-Rata Pendapatan
1	Yati	0,08	960	2kg/hari	100 gelas/hari	200.000
2	Arif	0,10	1200	4kg/hari	200 gelas/ hari	400.000

Sumber: Hasil Wawancara Petani Kencur Desa Fajar Asri tahun juni 2018

Tabel 3.9
Pendapatan Petani Kencur Sebelum Melakukan Kegiatan
Pengolahan Kencur

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi kencur (Ton)	Rata-Rata pendapatan
1	Jumani	0,19	2,2	22.000.000
2	Sumiwi	0,20	2,4	24.000.000
3	Siswono	0,15	1,8	18.000.000
4	Jarno	0,10	1,2	12.000.000
5	Sumiyati	0,25	3	30.000.000

6	Tukijo	0,10	1,2	12.000.000
7	Purnomo	0,10	1,2	12.000.000
8	Suroso	0,10	1,2	12.000.000
9	Sayem	0,09	1	10.000.000
10	Yuni	0,10	1,2	12.000.000
11	Sarmono	0,19	2,2	22.000.000
12	Nofik	0,18	2,1	21.000.000
13	Miran	0,20	2,4	24.000.000
14	Yati	0,08	0,96	9.600.000
15	Arif	0,10	1,2	12.000.000
16	Gojali	0,25	3	30.000.000
17	Pingi	0,20	2,2	22.000.000
18	Mujiman	0,25	3	30.000.000
19	Nico candra	0,19	2,2	22.000.000
20	Madiyah	0,10	1,2	12.000.000

Sumber: Hasil Wawancara Petani Kencur Desa Fajar Asri tahun Oktober 2018

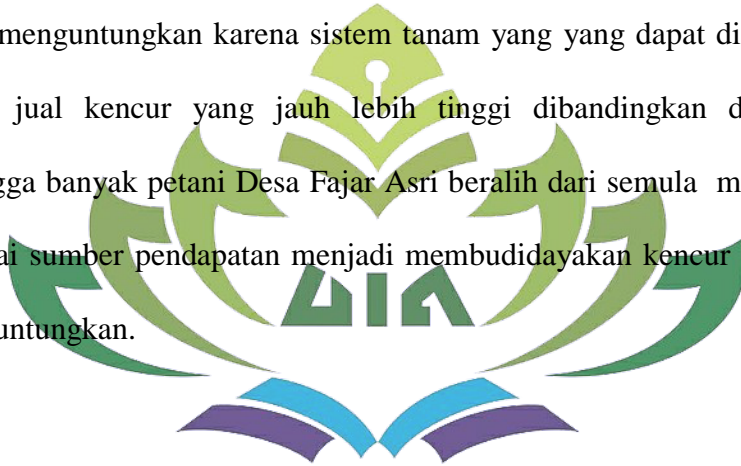
Tabel 3.10
Data Pendapatan Petani Kencur Saat Menanam Singkong

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi Singkong (Ton)	Rata – Rata Pendapatan (2017)
1	Jumani	0,19	5,7	7.410.000
2	Sumiwi	0,20	6	7.800.000
3	Siswono	0,15	4,5	5.850.000
4	Jarno	0,10	3	3.900.000
5	Sumiyati	0,25	7,5	9.750.000
6	Tukijo	0,10	3	3.900.000
7	Purnomo	0,10	3	3.900.000
8	Suroso	0,10	3	3.900.000
9	Sayem	0,09	2,7	3.510.000
10	Yuni	0,10	3	3.900.000
11	Sarmono	0,19	5,7	7.410.000
12	Nofik	0,18	5,4	7.020.000
13	Miran	0,20	6	7.800.000
14	Yati	0,08	2,4	3.120.000
15	Arif	0,10	3	3.900.000
16	Gojali	0,25	7,5	9.750.000
17	Pingi	0,20	6	7.800.000
18	Mujiman	0,25	7,5	9.750.000

19	Nico Candra	0,19	5,7	7.410.000
20	Madiyah	0,10	3	3.900.000

Sumber: Hasil Wawancara Petani Kencur Desa Fajar Asri tahun Oktober 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat pendapatan petani kencur mengalami peningkatan pendapatan saat mengelolah kencur dalam bentuk gaplek maupun minuman tradisonal dibandingkan saat menjualnya dalam bentuk rimpang segar, selain itu pada tabel 3.10 dapat dilihat membudidayakan kencur jauh lebih menguntungkan dibandingkan saat petani menanam singkong. Kencur dianggap lebih menguntungkan karena sistem tanam yang yang dapat ditumpang sari dan harga jual kencur yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan singkong, sehingga banyak petani Desa Fajar Asri beralih dari semula menanam singkong sebagai sumber pendapatan menjadi membudidayakan kencur karena jauh lebih menguntungkan.



BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui peraktek kegiatan ekonomi kreatif yang ada di Desa Fajar Asri Kabupaten Lampung Tengah sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah sebagai berikut:

A. Analisis Ekonomi Kreatif Petani Kencur dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Fajar Asri

Pendapatan rumah tangga ditujukan untuk memahami besarnya tingkat pendapatan rumah tangga dan struktur pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan total pendapatan yang diterima dari semua kegiatan anggota rumah tangga yang bekerja. Proporsi pendapatan dari masing-masing sumber sangat bervariasi antar rumah tangga, tergantung pada aksesibilitas terhadap kesempatan-kesempatan dalam melakukan aktivitas ekonomi dan penguasaan sumber daya produktif setiap angkatan kerja rumah tangga. Sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan pada umumnya berasal dari lahan pertanian. Pendapatan rumah tangga perdesaan umumnya memiliki keterkaitan dengan luas tanah yang dimiliki karena pertanian merupakan usaha utama. Namun demikian, sejalan dengan perkembangan perekonomian dan semakin terbukanya akses wilayah perdesaan, pendapatan keluarga dapat saja tidak lagi sepenuhnya tergantung pada luas tanah yang dimiliki sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga. Salah satunya melalui sektor ekonomi kreatif, Petani dapat

meningkatkan nilai tambah (*add value*) hasil panen yang mereka miliki secara kreatif untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Menurut UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*), pada umumnya, ekonomi kreatif mengandalkan penggunaan sumber daya kreatif mendorong pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas sosial, keberagaman budaya, dan pembangunan manusia secara utuh.⁹⁸

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha (*entrepreneur*) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada.⁹⁹

Budidaya kencur telah lama dilakukan di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah menurut hasil wawancara dengan

⁹⁸Budi Tri Siswanto, *Pengembangan Higher Order Skills Four Cs (HOS4C) Pendukung Industri Kreatif*. Laporan Penelitian 2013, h. 7

⁹⁹Rini Noviyanti, *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren*, E-Jurnal Intaj, Vol. 1 No.1 (Februari 2017) h. 83

bapak tukijo masyarakat Desa Fajar Asri mulai membudidayakan kencur sekitar tahun 1980, sebelumnya tidak semua petani menanam kencur namun seiring berjalannya waktu petani kencur Desa Fajar Asri semakin bertaman dan semakin banyak.

Petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah biasanya menjual kencur dalam bentuk rimpang segar namun sekitar tahun 2001 kencur mengalami penurunan harga sehingga petani berinisiatif mengolah kencur segar menjadi olahan bernilai jual. Salah satu dengan memanfaatkan hasil budidaya tanaman kencur adalah dengan mengolah kencur menjadi geplek kencur dan juga minuman tradisional atau jamu. Geplek kencur merupakan cara pengawetan kencur dengan cara dikeringkan setelah diiris tipis-tipis. Pengolahan kencur menjadi geplek kencur akan menimbulkan adanya nilai tambah pada produk. Proses pembuatan geplek kencur terdiri atas enam tahap, yaitu pembersihan dan pemecahan kencur, pemasakan kencur, pengeringan, pengayakan, pemilihan geplek, dan pengarungan. Keberlangsungan dari ekonomi kreatif geplek kencur ini dapat dilihat dari:

a. Hasil Produksi Pada Usaha Ekonomi Kreatif Petani Kencur

Menurut andiwarman disebutkan bahwa teori produksi ditunjukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Lebih lanjut ia menyebutkan teori produsen dalam

memaksimalkan keuntungan maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.

Pada praktiknya petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah memproduksi gaplek kencur dan juga jamu menggunakan kencur yang ditanam dilahan sendiri.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Suroso salah satu petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Proses produksi gaplek kencur dilakukan setelah kencur dipanen di ladang, kencur yang dipanen tidak semua di produksi untuk gaplek kencur melainkan sebagian di jual dalam bentuk rimpang segar alasannya karena petani membutuhkan uang segera sehingga sebagian kencur di jual dalam bentuk rimpang segar dan sisanya diolah menjadi gaplek kencur. Total produksi gaplek kencur selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Total Produksi Gaplek Kencur Sekali Musim Panen

No	Nama petani	Produksi gaplek kencur (kg)
1	Jumani	140
2	Sumiwi	80
3	Siswono	160
4	Jarno	240
5	Sumiyati	200
6	Tukijo	240
7	Purnomo	240
8	Suroso	240
9	Sayem	200
10	Yuni	240

11	Sarmono	240
12	Nofik	120
13	Miran	280
14	Gojali	100
15	Pingi	80
16	Mujiman	200
17	Nico candra	240
18	Madiyah	240

Sumber: Hasil Wawancara Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Juni 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pembuatan gaplek kencur yang semakin banyak akan meningkatkan pendapatan petani. Namun pembuatan gaplek kencur oleh petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah terbilang rendah.

Menurut hasil wawancara dengan ibu yuni salah satu petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah bahwa pembuatan gaplek kencur rendah karena proses produksi yang dilakukan masih menggunakan cara manual atau rumahan, untuk memproduksi 1 kg gaplek kencur sendiri petani memerlukan kurang lebih 5 kg kencur segar yang selanjutnya dilakukan proses pengolahan.¹⁰⁰

Selanjutnya untuk produksi pengolahan jamu bahan baku kencur yang digunakan juga merupakan kencur hasil tanaman sendiri yang sudah diolah menjadi gaplek kencur agar awet disimpan dan selanjutnya dapat

¹⁰⁰Yuni, Wawancara Dengan Petani Desa Fajar Asri Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, 8 Juni 2018

diolah menjadi jamu berikut total produksi selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Total Produksi Jamu Setiap Hari

No	Nama petani/penjual	Produksi	Penjualan
1	Yati	2kg/hari	100 gelas/hari
2	Arif	4kg/hari	200 gelas/hari

Sumber: Hasil Wawancara Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Juni 2018

Dari tabel di atas jelas dapat dilihat bahwa produksi yang lebih besar tentu akan lebih banyak meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Menurut hasil wawancara dengan ibu yati dan bapak Arif petani sekaligus penjual jamu keliling di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah bahwa dalam seminggu biasanya beliau berkeliling Desa sebanyak tiga hari. Produksi pengolahan jamu sendiri membantu petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

b. Pasar dan Pemasaran Hasil Pengolahan Usaha Ekonomi Kreatif Petani Kencur

Pemasaran adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen melalui proses pertukaran dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemasaran juga merupakan suatu kegiatan perusahaan dalam membuat rencana, menentukan harga, promosi serta mendistribusikan barang dan jasa.

Tidak ada promosi yang dilakukan oleh petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dalam menjual gaplek kencur. Petani langsung menyetorkan olahan gaplek kencur kepada pengepul yang selanjutnya oleh pengepul akan di kirim ke pulau Jawa dan beberapa provinsi di pulau Sumatra seperti Medan.

Untuk harga gaplek kencur sendiri akan menyesuaikan dengan harga kencur saat musim panen tersebut, pada masa panen tahun 2017 harga gaplek kencur mencapai Rp 75.000 dan akan terus meningkat seiring dengan kenaikan harga kencur segar.

Untuk pengolahan jamu promosi yang dilakukan adalah dengan berkeliling kampung menggunakan motor, ini dilakukan agar banyak yang membeli olahan jamu. Menurut hasil wawancara dengan ibu Yati salah satu petani dan pedagang jamu keliling yang ada di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, bahwa beliau berkeliling Desa setiap pagi dan sore pelangganya bukan datang dari Desa Fajar Asri saja tetapi ada juga dari desa tetangga. Harga jamu yang dijual keliling sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Harga Olahan Jamu Kencur

No	Produk jamu	Harga satu gelas
1	Beras kencur	Rp. 2.000
2	Kunyit asem	Rp. 2.000
3	Sirihan	Rp 2.000

Sumber: Hasil Wawancara Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan

Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Juni 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk tiga jenis olahan jamu berbahan kencur dijual sama yaitu Rp 2000/ Gelas, harga ini diambil karena jika terlalu mahal pedagang khawatir tidak ada yang membeli jamu mengingat pembeli jamu merupakan warga sekitar desa dan desa tetangga.

c. Manajemen dan Keuangan Pada Usaha Ekonomi Kreatif Petani Kencur

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan usaha bagi perusahaan).

Pengolahan gaplek kencur dan olahan jamu masih dilakukan di rumah, dimana anggota keluarga menjadi tenaga kerjanya, tidak ada struktur organisasi di dalamnya semua masih dilakukan secara tradisional.

Sedangkan dalam hal keuangan petani tidak pernah melakukan pembukuan terhadap pendapatan, modal yang digunakan dalam setiap sekali penanaman, semua berdasarkan perkiraan petani.

d. Kebijakan Pemerintah Dalam Mendukung Usaha Ekonomi Kreatif Petani Kencur

Kebijakan Pemerintah berperan penting dalam memajukan kegiatan ekonomi kreatif, Pemerintah yang dimaksud merupakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi.

Pemerintah kabupaten Lampung Tengah sebenarnya telah melihat adanya potensi kencur yang ada di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dengan mengadakan program *one zone one produk* dimana Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah ditetapkan sebagai zona penghasil kencur.

Menurut hasil wawancara dengan bapak tukijo salah satu petani sekaligus ketua gapoktan Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah bahwa pihak pemerintah ikut serta dalam proses panen raya kencur pada agustus 2017 dalam acara tersebut pemerintah kabupaten Lampung Tengah menetapkan bahwa Desa Fajar Asri kecamatan seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah di tetapkan sebagai zona penghasil kencur.¹⁰¹

Menurut hasil penelitian setelah dilakukan wawancara dan observasi di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten

¹⁰¹tukijo, Wawancara Dengan Petani Desa Fajar Asri Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, 8 Juni 2018

Lampung Tengah, penetapan Desa Fajar Asri sebagai zona penghasil kencur dengan di adakan nya program *one zone one produk* belum diikuti dengan pendampingan dan pelatihan yang diberikan pemerintah.

Pelatihan dan pendampingan pernah dilakukan di Desa namun sudah sangat lama. Padahal dengan adanya pelatihan dan pendampingan kepada petani oleh pemerintah diharapkan masyarakat termotivasi, mampu meningkatkan produktivitasnya secara maksimal serta mampu meningkatkan mutu kinerjanya. Hal ini tentu sangat membantu petani karena dapat menghasilkan produk sesuai dengan keinginan pasar sehingga dapat bersaing dengan kompetitor lain dan diharapkan dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

e. Kemitraan Usaha Pada Usaha Ekonomi Kreatif Petani Kencur

Menurut undang-undang nomor 9 tahun 1995 kemitraan dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha.¹⁰²

Untuk saat ini kemitraan yang dilakukan oleh petani gaplek kencur hanya dilakukan oleh pihak swasta yaitu pengepul, jika petani mampu

¹⁰²M Apun Syarifudin, *Kemitraan Sebagai Strategi Usaha Dalam Percepatan Capaian Kesejahteraan Di Kota Bandar Lampung (Survei Pada Kelompok Ukm Emping Melinjo)*, Jurnal Bisnis Darmajaya Vol. 1 No. 1 (Januari 2015)

mengirim langsung hasil olahan gaplek kencur kepada pabrik-pabrik besar tentu saja akan meningkatkan pendapatan.

Menurut hasil penelitian setelah dilakukan wawancara dan observasi di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, ketua gapoktan pernah mencoba untuk melakukan kerjasama kemitraan usaha dengan salah satu perusahaan jamu besar di Indonesia. Perusahaan jamu tersebut memberikan jaminan harga yang tetap untuk petani, namun ketua gapoktan khawatir bila harga pasar lebih tinggi, petani akan memilih untuk menjual kencur segar maupun gaplek kencur kepada agen-agen desa sedangkan gapoktan harus bisa memenuhi kesepakatan untuk menyediakan kencur dalam jumlah tertentu tiap bulannya. Kerjasama tersebut gagal dilakukan karena ketentuan kemitraan tersebut yang sulit untuk dipenuhi oleh gapoktan.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Dengan adanya usaha ekonomi kreatif yang dilakukan petani kencur Desa Fajar Asri maka didapat peran yang dihasilkan yakni pendapatan. Pendapatan yang dimaksud merupakan pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.

Menurut hasil wawancara dengan 20 petani kencur yang melakukan usaha ekonomi kreatif di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yang menjadi nara sumber maka dapat di bandingkan pendapatan rata rata yang diperoleh dalam sekali musim panen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Pendapatan Petani Kencur Yang Mengolah Gaplek Kencur Di
Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi Kencur (Ton)	Produksi Gaplek Kencur (kg)	Rata-rata Pendapatan (2017)
1	Jumani	0,19	2,2	140	25.500.000
2	Sumiwi	0,20	2,4	80	26.000.000
3	Siswono	0,15	1,8	160	22.000.000
4	Jarno	0,10	1,2	240	18.000.000
5	Sumiyati	0,25	3	200	35.000.000
6	Tukijo	0,10	1,2	240	18.000.000
7	Purnomo	0,10	1,2	240	18.000.000
8	Suroso	0,10	1,2	240	18.000.000

9	Sayem	0,09	1	200	15.000.000
10	Yuni	0,10	1,2	240	18.000.000
11	Sarmono	0,19	2,2	240	28.000.000
12	Nofik	0,18	2,1	120	24.000.000
13	Miran	0,20	2,4	280	31.000.000
14	Gojali	0,25	3	100	32,500.000
15	Pingi	0,20	2,4	80	26.000.000
16	Mujiman	0,25	3	200	25.000.000
17	Nico candra	0,19	2,2	240	28.000.000
18	Madiyah	0,10	1,2	240	18.000.000

Sumber: Data Hasil Wawancara Petani Kencur Desa Fajar Asri juni 2018

Tabel 4.5

**Data Pendapatan Produksi Jamu Oleh Petani Kencur Desa Fajar Asri
Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah**

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi Kencur (Ton)	Produksi Jamu	Penjualan	Rata- Rata Pendapatan
1	Yati	0,08	960	2kg/ hari	100 gelas/hari	200.000
2	Arif	0,10	1200	4kg/ hari	200 gelas/ hari	400.000

Sumber: Data Hasil Wawancara Petani Kencur Desa Fajar Asri juni 2018

Tabel 4.6

Pendapatan Petani Kencur Sebelum Melakukan Kegiatan Pengolahan Kencur

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Hasil produksi (Ton)	Rata- rata pendapatan
1	Jumani	0,19	2,2	22.000.000
2	Sumiwi	0,20	2,4	24.000.000
3	Siswono	0,15	1,8	18.000.000

4	Jarno	0,10	1,2	12.000.000
5	Sumiyati	0,25	3	30.000.000
6	Tukijo	0,10	1,2	12.000.000
7	Purnomo	0,10	1,2	12.000.000
8	Suroso	0,10	1,2	12.000.000
9	Sayem	0,09	1	10.000.000
10	Yuni	0,10	1,2	12.000.000
11	Sarmono	0,19	2,2	22.000.000
12	Nofik	0,18	2,1	21.000.000
13	Miran	0,20	2,4	24.000.000
14	Yati	0,08	0,96	9600.000
15	Arif	0,10	1,2	12.000.000
16	Gojali	0,25	3	30.000.000
17	Pingi	0,20	2,2	22.000.000
18	Mujiman	0,25	3	30.000.000
19	Nico candra	0,19	2,2	22.000.000
20	Madiyah	0,10	1,2	12.000.000

Sumber: Data Hasil Wawancara Petani Kencur Desa Fajar Asri Oktober 2018

Tabel 4.7
Data Pendapatan Petani Kencur Saat Menanam Singkong

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi Singkong (Ton)	Rata-Rata Pendapatan
1	Jumani	0,19	5,7	7.410.000
2	Sumiwi	0,20	6	7.800.000
3	Siswono	0,15	4,5	5.850.000
4	Jarno	0,10	3	3.900.000
5	Sumiyati	0,25	7,5	9.750.000
6	Tukijo	0,10	3	3.900.000
7	Purnomo	0,10	3	3.900.000
8	Suroso	0,10	3	3.900.000
9	Sayem	0,09	2,7	3.510.000
10	Yuni	0,10	3	3.900.000
11	Sarmono	0,19	5,7	7.410.000
12	Nofik	0,18	5,4	7.020.000
13	Miran	0,20	6	7.800.000
14	Yati	0,08	2,4	3.120.000
15	Arif	0,10	3	3.900.000
16	Gojali	0,25	7,5	9.750.000
17	Pingi	0,20	6	7.800.000

18	Mujiman	0,25	7,5	9.750.000
19	Nico candra	0,19	5,7	7.410.000
20	Madiyah	0,10	3	3.900.000

Sumber: Data Hasil Wawancara Petani Kencur Desa Fajar Asri Oktober 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat pendapatan petani sebelum mengelolah kencur menjadi gaplek serta jamu dan saat petani kencur yang menjual sebagian kencurnya sesudah diolah menjadi gaplek kencur maupun jamu. Dari tabel diatas menunjukan bahwa pengolahan sebagian kencur menjadi olahan membantu petani dalam meningkatkan pendapatan dibandingkan dengan petani saat tidak mengolah sama sekali kencur yang dimiliki menjadi gaplek kencur maupun jamu.

Hasil wawancara dengan bapak jumani salah satu petani kencur yang mengolah gaplek kencur yang ada di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah bahwa pengolahan kencur menjadi gaplek kencur membantu petani dalam meningkatkan pendapatan, itu dikarenakan dari peroses pengolahan gaplek kencur dihargai 75.000/ kg, untuk pembuatannya sendiri 5 kg kencur segar mampu menghasilkan 1 kg gaplek kencur. Sedangkan kencur segar dihargai hanya 10.000/kg alasan lain yang mebuat petani mengolah gaplek kencur adalah keterbatasan lahan sehingga pengolahan sebagian kencur segar menjadi gaplek kencur pendapatan yang di dapat akan lebih maksimal.¹⁰³

¹⁰³Jumani, Wawancara Dengan Petani Desa Fajar Asri Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, 4 Juni 2018

Selain menanam kencur petani juga menanam singkong namun menurut hasil penelitian menanam kencur jauh lebih menguntungkan dibandingkan saat petani menanam singkong, petani menanam singkong karena lahan yang semula ditanami kencur pada musim selanjutnya tidak dapat ditanam kencur kembali, harga singkong sendiri pada musim panen ini hanya mencapai 1.300/kg nya jauh dibandingkan dengan harga kencur segar hal ini yang membuat petani lebih mengutamakan menanam kencur dan mengelolanya karena harga jual yang lebih tinggi. Ditambah lagi Petani menanam kencur dengan cara tumpang sari. Tanaman tumpang sari yang ditanam dengan kencur diantaranya adalah singkong jagung, kacang tanah, dan cabai. Hal ini bertujuan agar para petani dapat menerima penghasilan selain dari kencur pada satu lahan.

B. Analisis Ekonomi Kreatif Petani Kencur dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Fajar Asri Di Tinjau dalam Pespektif Ekonomi Islam

Islam sebagai agama pengatur kehidupan berperan dalam membimbing dan mengarahkan manusia dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan akhirat. Dalam kehidupan ekonomi, Al-Qur'an menunjukkan banyak sekali tuntunan tatalaku agar manusia sukses di dunia dan akhirat secara seimbang. Kebahagiaan dan keberuntungan di akhirat merupakan insentif moral, agar orang menciptakan kebaikan dan menghindari kerusakan dan agar orang memanfaatkan kesempatan yang diperoleh dalam kehidupan di dunia

ini dengan sebaik-baiknya. Karena perhitungan dan kebahagiaan di akhirat ditentukan berdasarkan pada perbuatan di dunia..

Sumber daya manusia (SDM) merupakan kekuatan terbesar dalam pengolahan seluruh *sesources* yang ada di muka bumi, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia.

Al-Qur'an memberikan *concern* khusus terhadap masalah sumber daya manusia (SDM), karena pada diri manusialah terdapat akal yang merupakan bagian dari eksistensi terpenting manusia. Tanpa adanya akal, manusia tidak berbeda dengan merupakan binatang. Dengan akal, manusia dapat berfikir yang dapat produksi pengetahuan, sehingga menjadikan manusia tahu. Dari pengetahuan itulah bangunan sains, teknologi dan sistem yang baik dapat memanaj sumber-sumber alam yang dikaruniakan Allah.

Untuk memanfaatkan karunia Allah tersebut tentunya diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menciptakan efesiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam memaksimalkan produk yang dibuatnya. Sumber daya manusia merupakan potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi sehingga dapat memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat tersebut.

Salah satu tujuan dari usaha dan tindakan manusia adalah mencapai *falah*. *Falah* adalah selamat, bahagia, sukses (berhasil atau jaya), bernasib baik, makmur. *Falah* juga berarti orang yang mempersiapkan lahan dan segala kondisi yang dibutuhkan untuk berkembangnya benih, sehingga karena kondisi tanah dan

air yang mendukung maka benih itu menjadi tanah yang luas yang sangat menguntungkan. Jika manusia menyiapkan kondisi yang membantu dirinya untuk menjadi manusia yang layak di setiap aspek dan dimensi eksistensinya, maka dia akan terbebaskan dari egoisme dan hawa nafsu yang membelenggu dirinya. Kerja merupakan kunci untuk memanfaatkan sumber daya alam. Pada dasarnya, tak ada kerja berarti tak ada pendapatan. Dalam Islam, orang yang bekerja keras mencari nafkah adalah setara dengan orang yang berjuang di jalan Allah bertujuan untuk memperkuat basis integritas dan moralitas manusia dan memasyarakatkan keadilan sosial. Akan tetapi malas-malasan dan menganggur merupakan tindakan dan keadaan yang dibenci oleh Allah.¹⁰⁴

Salah satu pemanfaatan potensi dasar yang dimiliki manusia adalah melalui kegiatan Ekonomi kreatif yang pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir. Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual.

Menurut hasil penelitian lapangan pemanfaatan potensi dasar manusia melalui usaha ekonomi kreatif telah dilakukan petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yaitu mengolah

¹⁰⁴Syarifudin Arif, *Need Assessment SDM Ekonomi Islam*, Jurnal La Riba, Vol. 1 No. 1 (Juli 2007), h. 17

kencur segar menjadi gaplek kencur dan jamu agar memiliki nilai jual lebih tinggi dan meningkatkan pendapatan rumah tangga sebagai tujuan akhirnya.

Menurut pandangan ekonomi Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya sebagai pemenuh kebutuhan hidup di dunia tetapi juga akan mendapat pertanggung jawaban kelak di akhirat. Kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi untuk pembangunan fisik, material dan individu, masyarakat dan Negara saja, tetapi juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

Menurut pandangan ekonomi Islam, kegiatan ekonomi harus dijalankan dengan ketelitian, dan cara berfikir pada nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ekonomi. Karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah yang menjadi dasar dan pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar ekonomi yaitu:

1. *Keadilan*, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.¹⁰⁵ Pada praktiknya menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah bahwa proses pengolahan kencur menjadi gaplek kencur sudah dilakukan berdasarkan nilai ekonomi Islam keadilan, ini terbukti dari penerimaan sertifikat prima-3 yang diberikan oleh lembaga otoritas kompeten keamanan pangan daerah

¹⁰⁵Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 63

(OKKPD). Sertifikat prima 3 artinya produk yang dihasilkan oleh petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah aman untuk dikonsumsi (aman pestisida). Artinya petani petani kencur sangat menjunjung nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi dalam mengelola olahan kencur, dengan tidak curang dibuat dengan cara halal dan menggunakan bahan baku yang baik untuk kesehatan.

Aman dikonsumsi sendiri sesuai dengan ajaran Islam yang menyuruh umatnya mengonsumsi yang baik. Hal ini juga akan berdampak pada tingkat kepercayaan konsumen dalam membeli olahan kencur di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga tani.

2. *Kekhalifahan*, (pertanggung jawaban), untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah, setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum meningkatkan bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.¹⁰⁶ Pada praktiknya menurut hasil observasi dan wawancara petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah sudah menjunjung tinggi nilai kekhalifahan dengan memanfaatkan hasil bumi dengan tidak

¹⁰⁶*Ibid*, h. 63

merusak dengan berperilaku ekonomi yang benar memanfaatkan kreatifitas yang dimiliki petani kencur dalam mengolah hasil panen yang dimiliki agar mendapatkan nilai jual yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal ini Berdasarkan Q.S Al- Baqarah Ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَخَنُ نُسُبَہُۢمْ ۚ قُلْ یُّحْمَدُکَ وَتُقَدِّسُ لَکَ ۚ

قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ۝۳۰﴾

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah Ayat 30)

3. *Tafakul* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik di antara individu dan masyarakat, karena islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.¹⁰⁷ sistem jaminan sosial dalam ekonomi Islam meliputi jaminan individu terhadap dirinya (jaminan individu), antara individu dengan keluarganya (jaminan keluarga), individu dengan masyarakatnya (jaminan masyarakat), dan antara masyarakat dalam suatu negara (jaminan negara). Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Mai'dah Ayat 2

¹⁰⁷Ibid, h. 63

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(Q.S Al-Mai'dah Ayat 2)

Menurut hasil penelitian setelah dilakukan observasi dan wawancara diperoleh:

- a. Jaminan individu, Jaminan ini menekankan bahwa setiap individu bertanggung jawab agar dirinya terlindung dari hawa nafsu, selalu melakukan pembersihan jiwa, menempuh jalan yang baik dan selamat, tidak menjerumuskan diri dalam kehancuran, dan bekerja keras agar mampu memenuhi kebutuhannya, menurut hasil penelitian kepada 15 Petani kencur Petani Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, seluruhnya sudah menempuh jalan yang baik dengan sudah bertanggung jawab pada dirinya berkerja keras menanam kencur dan mengolahnya menjadi gaplek kencur dan jamu untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.
- b. Jaminan keluarga, setiap individu pada akhirnya membangun sebuah keluarga. Islam mengajarkan bahwa terdapat hak dan kewajiban baik material dan nonmaterial yang harus ditunaikan antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu, seorang kepala keluarga berkewajiban memberikan nafkah lahir dan batin terhadap keluarganya. Hasil

penelitian setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yang dijadikan nara sumber keseluruhan sudah berkeluarga, dalam hal ini kegiatan ekonomi kreatif pengolah kencur segar menjadi olahan gaplek kencur dan jamu dilakukan petani agar petani dapat meningkatkan pendapatan untuk menunaikan hak dan kewajiban member nafkah kepada keluarga.

- c. Jaminan masyarakat, dari individu-individu, kemudian berkeluarga dan keluarga-keluarga ini berhimpun dalam masyarakat. Oleh sebab itu, masing-masing individu dan keluarga tersebut terdapat hak dan kewajiban sehingga kehidupan di masyarakat akan damai dan sejahtera dalam lindungan Allah Swt. Selain ada kewajiban saling menjaga ketertiban dan keamanan, juga ada kewajiban saling menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* (perintah untuk mengajak hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat), Jaminan masyarakat dapat diwujudkan melalui zakat. Untuk itu, zakat sangat erat kaitannya dengan dimensi sosial, moral, maupun ekonomi. Dalam dimensi sosial, zakat merupakan kewajiban sosial yang bersifat ibadah, karena zakat yang dikenakan terhadap harta individu ditujukan kepada masyarakat agar terpenuhi kebutuhan dan mengentaskan kemiskinan, pada praktiknya menurut hasil penelitian yang dilakukan di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah sebagian besar

belum menerapkan zakat yang benar dari keuntungan hasil budidaya dan pengolahan kencur yang dilakukan menurut ekonomi Islam. Seharusnya seiring dengan peningkatan pendapatan petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, petani diwajibkan menerapkan zakat secara benar padahal hasil pertanian yang didapat sudah mencapai nisab.

- d. Jaminan Negara, Negara bertanggung jawab penuh terhadap kesejahteraan setiap warga negaranya. Negara hadir dengan kewajiban menjamin terwujudnya suasana *ta'abbud* (kemudahan beribadah), kesejahteraan, keamanan, serta memberikan jaminan kebutuhan pokoknya. Oleh karena itu, jaminan sosial merupakan sebuah sistem yang sejatinya telah tercermin sejak berdirinya negara Islam. Jaminan sosial yang diberikan Negara kepada petani guna meningkatkan kesejahteraan adalah dalam bentuk pendampingan serta pelatihan.

Penyuluhan dan pendampingan merupakan kegiatan yang berperan dalam meningkatkan hasil produksi kepada petani. Menurut hasil wawancara pendampingan serta penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pusat terhadap petani kencur masih sangat jarang dilakukan kebanyakan penyuluhan dilakukan kepada petani singkong, jagung maupun padi sedangkan untuk petani kencur masih sangat jarang.

Seharusnya dengan adanya pendampingan maupun penyuluhan petani berharap dapat mengurangi penyakit yang biasa menyerang tanaman rimpang kencur yaitu pembusukan kencur sebelum dipanen atau biasanya petani menyebutnya leles, Penyakit busuk rimpang yang menyebabkan daun mengering dan rimpang membusuk tentunya akan sangat merugikan petani. hingga saat ini petani di Desa Fajar Asri belum menemukan cara untuk mengatasi penyakit busuk rimpang. Penyakit ini sulit untuk diatasi, sehingga petani hanya melakukan penanganan sesuai dengan pengalaman.

Selain itu dalam pembentukan modal menurut hasil wawancara petani masih menggunakan dana pribadi atau meminjam modal yang terkumpul dari kegiatan kelompok tani dalam memproduksi maupun dalam membudidayakan kencur.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggal, dan memberikan bantuan sosial serta sumbangan menurut jalan Allah Oleh sebab itu islam menghapuskan eksploitasi dalam transaksi apapun dengan dasar Al-quran dan Hadits.

Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia harus sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Hadits. Begitupun kegiatan ekonomi

kreatif yang dilakukan masyarakat harus sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yang penulis lakukan secara garis besar masih ada yang belum sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam dimana petani kencur di Desa Fajar Asri belum membayarkan zakat yang didapat dari hasil usahanya, para petani kencur yang berhasil memperoleh keuntungan atau omset yang semakin besar setelah satu tahun harus memperhitungkan zakatnya, sebagai pembersih dari harta yang diperolehnya. Setelah cukup hasil dan nisabnya adalah menjadi kewajiban petani untuk mengeluarkan zakatnya, kepada orang yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan Allah SWT tuntunan Rasulullah SAW. Mengeluarkan zakat tidaklah sekedar menjadi kebijakan, sebuah akhlak yang terpuji lagi mulia, melaikan yang paling utama adalah membayar hak-hak orang lain yang telah menjadi kewajiban penuh bagi yang mampu mengeluarkannya.

Setelah menganalisis dari teori ekonomi Islam dapat disimpulkan bahwa usaha ekonomi kreatif yang dilakukan oleh petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga masih ada yang belum sesuai dengan ekonomi Islam, yaitu belum menerapkan zakat secara benar.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh petani Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka meningkatkan pendapatan petani kencur adalah dengan mengolah kencur menjadi gaplek kencur dan minuman jamu. Kencur yang dijual dalam bentuk rimpang segar biasanya dihargai 10.000/ kg, sedangkan untuk kencur yang dijual dalam bentuk gaplek kencur dalam 1 kg dihargai 75.000 begitu pun dengan kencur yang sudah diolah menjadi beras kencur, kunyit asem dan sirihan, dengan mengolah kencur sebanyak 2kg - 4kg perhari biasanya petani mampu menjual sampai 100-200 gelas dengan harga Rp 2.000/gelas dengan demikian pendapatan yang didapat bisa mencapai Rp 200.000- 400.000. Dari segi pendapatan, petani yang mengolah kencur menjadi gaplek kencur dan jamu memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan saat petani menjual kencur dalam bentuk rimpang segar. Pengolahan kencur menjadi gaplek kencur akan menimbulkan adanya nilai tambah. Nilai tambah ini akan meninggikan harga produk yang dihasilkan karena adanya tambahan perlakuan yang dilakukan sehingga pendapatan yang diperoleh petani meningkat. Dengan ini dapat dikatakan mengolah kencur menjadi gaplek

kencur dan jamu lebih menguntungkan dan membantu petani kencur dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

2. Ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam kegiatan ekonomi kreatif pengolahan kencur yang dilakukan petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga beberapa telah ada yang sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam yaitu keadilan dan *kekhalifahan* (tanggung jawab). Namun belum semua dilakukan dalam perspektif ekonomi Islam. Jaminan sosial kepada masyarakat yang dapat diwujudkan melalui zakat, sebagian besar petani belum menerapkan zakat yang benar dari keuntungan hasil budidaya dan pengolahan kencur yang dilakukan menurut ekonomi Islam. Seharusnya seiring dengan peningkatan pendapatan petani kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, petani diwajibkan menerapkan zakat secara benar padahal hasil pertanian yang didapat sudah mencapai nisab. selanjutnya jaminan sosial yang diberikan Negara kepada petani. Dalam hal ini pendampingan serta penyuluhan merupakan kebijakan yang dapat membantu petani meningkatkan kesejahteraan, namun kegiatan pendampingan serta penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pusat terhadap petani kencur masih sangat jarang dilakukan kebanyakan penyuluhan dilakukan kepada petani singkong, jagung maupun padi sedangkan untuk petani kencur masih sangat jarang. Seharunya Negara bertanggung jawab penuh terhadap kesejahteraan

setiap warga Negeranya. Negara hadir dengan kewajiban menjamin terwujudnya suasana *ta'abbud* (kemudahan beribadah), kesejahteraan, keamanan, serta memberikan jaminan kebutuhan pokoknya.

B. Saran

1. Bagi petani

- a. perlu dilakukan pengembangan produk lain dalam mengolah kencur tidak hanya dalam bentuk gaplek kencur atau minuman tradisional tetapi dalam bentuk olahan lain seperti pudding kencur, olahan makanan berbahan dasar kencur atau produk kecantikan sehingga dapat lebih membantu petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.
- b. Tetap mengedepankan penerapan prinsip-prinsip Islam yang sudah ada, dan memperhatikan penerapan zakat secara benar agar usaha yang dijalankan lebih berkah.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah lebih sering melakukan penyuluhan pendampingan serta pelatihan kepada petani sehingga petani lebih dapat mampu meningkatkan produktivitasnya secara maksimal serta mampu meningkatkan mutu kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adra Bayu Yudistira. *Regulasi Untuk Mendukung Perkembangan Ekonomi Kreatif*, (On-Line). tersedia di <http://www.bekraf.go.id>. (26 mei 2018)
- Agustianto. *Percikan Pemikiran Ekonomi Islam*. (Bandung: Cita Pustaka Media dan FKEBI. 2008)
- Arya Dwiandana dan Nyoman Djinar Setiawina. “*Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebadem*”. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 2 No. 4 ,(April 2013)
- Budi Tri Siswanto. *Pengembangan Higher Order Skills Four Cs (HOS4C). Pendukung Industri Kreatif*. Laporan Penelitian 2013
- Boediono. *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2008)
- BPS Kabupaten Lampung Tengah. “*Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka 2016*”
- BPS. *Produksi Tanaman Biofarmaka dan Hias Provinsi Lampung 2016*
- Budhi Purwanto. *Obat Herbal Andalan Keluarga*, (Jakarta: Flashbooks, 2016)
- Daniel Muchtar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Dede Jajang Suryana, *Kewirausahaan Dan Industri Kreatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2011)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Bandung: CV Diponegoro. 2010)
- Depi Pramika. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatra Selatan*”, JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing dan Akuntansi), Vol. 2 No. 1, (Juni 2017)

- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2007)
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- H. Moh Pobundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis*. Cet. Pertama (Jakarta: Bumi Aksara. 2006)
- H Idri. *Hadis Ekonomi*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015)
- Herie Saksono. *Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah*. Jurnal Bina Praja Vol. 4 No. 2 (juni 2012)
- Isnaini Harahap et.al. *Hadis-Hadis Ekonomi*. (Jakarta: Kencana. 2015)
- Isnaeni Rokhayati. *Pengembangan Teori Manajemen dan Pemikiran Scientific Manajemen Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 15 No. 02. (September 2014)
- Kotler & Keller. *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga. 2008)
- Lilis Oktaviani. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi*. Uin Sultan Maulana Hasanudin. Skripsi 2016
- Lukman Hakim. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. (Bandung: Erlangga. 2012)
- Maleo Tri Ariyanto. *Peran Industri Kerajinan Kulit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Penyerapan Tenaga Kerja Didusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi, 2017
- Mishabul Munir. *Peran Pemerintah Dalam Perekonomian dalam Perspektif Islam*. Jurnal Istishodua Vol. 2 No. 3 (Juni 2011)
- M Apun Syarifudin. *Kemitraan Sebagai Strategi Usaha Dalam Percepatan Capaian Kesejahteraan Di Kota Bandar Lampung (Survei Pada Kelompok Ukm Emping Melinjo*. Jurnal Bisnis Darmajaya. Vol. 1 No. 1. (Januari 2015)
- Muhammad Amin Suma. *Tafsir Ayat Ekonomi*. (Jakarta: Amzah. 2015)
- Moehar , Daniel. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Jakarta : PT Bumi Aksara 2006)

Muhammad Firdaus. *Manajemen Agribisnis*. Cet Ke-2. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009)

Munrokhim Misanam, Dkk. *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2008)

Mustafa Edwin Nasution. et. al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kencana. 2007)

M Apun Syarifudin. *Kemitraan Sebagai Strategi Usaha Dalam Percepatan Capaian Kesejahteraan Di Kota Bandar Lampung (Survei Pada Kelompok Ukm Emping Melinjo*. Jurnal Bisnis Darmajaya. Vol. 1 No. 1. (Januari 2015)

Nana Herdiana Abdurrahman. *Manajemen strategi pemasaran*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2015)

Naerul Edwin Kiky Aprianto. *Kontruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8 No. 17 (2017)

N. Gregory Mankiw, et.al. *Pengantar Ekonomi Mikro*. (Jakarta: Salemba Empat. 2012)

Nurul Huda, et.al. *Ekonomi Makro Islam*. (Jakarta: Pustaka Nedia Group. 2009)

Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007)

Pratama Rahardja Dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI. 2008)

Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor Pertanian. (On-line). tersedia di: <http://cybex.pertanian.go.id>. (27 mei 2018)

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013)

Putu Dika Arimbawa dan Bagus Putu Widanta. *Pengaruh Luas Lahan Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variable Intervening Di Kecamatan Mengwi*. E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 6 No. 8. (Agustus 2017)

- Rini Noviyanti. *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren*. E-Jurnal Intaj. Vol. 1 No.1 (Februari 2017)
- Richo phalevi. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di kota padang panjang*. Universitas Negeri Padang. Skripsi. 2013
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Setiyanto Andi. *Sintesis Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan*. E- Jurnal Libang Pertanian.go.id.
- Soeranto. Lincolin Arsyad, M.S.E. *Metodelogi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2008)
- Soekartawi. *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 2010)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Cet Ke-22. (Bandung: Alfabeta. 2015)
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi (Jakarta: Rieneka Cipta. 2010)
- Sumitro. *Perkembangan Pemikir Ekonomi*. (Bandung: CV Diponegoro. 2010)
- Suprianto. Wawancara Dengan Ketua Gapoktan Desa Fajar Asri Seputih Agung Lampung Tengah. 22 Maret 2018
- Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat. 2013)
- Umi Rohma. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industry Anyaman Bamboo Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi 2016
- Yuli Widiyastuti Siswanto. *Penanggulangan Hasil Panen Tanaman Obat Komersial*. (Unggaran: Trubus Agriwidya. 2006)
- Veithzal Rivai. dan Andi Buehari, *Islamic Economics (Ekonomi Syariah bukan OPSI tetapi SOLUSI)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)